MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU

TESIS

OLEH

DEWI KURNIA
NIM. 230024046

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026 M/1447H

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU

TESIS

Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

DEWI KURNIA
NIM. 230024046

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI KURNIA
NIM : 230024046

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis debgan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan Dimana perlu.

Sungai Penuh, 12 Mei 2026
Saya Yang Menyatakan



DEWI KURNIA
NIM. 230024046

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU yang ditulis oleh DEWI KURNIA, NIM. 230024046 telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ***Ujian Munaqasah*** pada program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Mei 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Eka Putra, SH, M.PdI	**Dr. Ronal Regen, S.E., M.Si**
NIP. 19641225 200003 1 007	**NIP. 19811020 200604 1 005**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Tesis dengan judul MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU yang ditulis oleh DEWI KURNIA, NIM. 230024046 telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke siding ***Ujian Munaqasah*** pada program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, 3 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Eka Putra, SH, M.PdI	**Dr. OKI MITRA,M.Pd.i**
NIP. 19641225 200003 1 007	**NIP. 199008132023211014**

KERINCI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis ini dengan judul MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU yang ditulis oleh DEWI KURNIA, NIM. 230024046 ini telah diuji dan dipertahankan di depan siding tim penguji pada tanggal.....

Tim Penguji	Tanda Tangan
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd **Ketua Penguji**	
Dr. H. Rimin, M.PdI. **Penguji I**	
Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd **Penguji II**	
Dr. Eka Putra, SH, M.PdI **Pembimbing I**	
Dr. Oki Mitra,M.Pd.I **Pembimbing II**	

Mengetahui
Direktur PPs,

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19680527 199803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : DEWI KURNIA

NIM : 230024046

Judul Tesis : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU

Komisi Penguji	Tanda Tangan
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd **Ketua Penguji**	
Dr. H. Rimin, M.PdI. **Penguji I**	
Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd **Penguji II**	
Dr. Eka Putra, SH, M.PdI **Pembimbing I**	
Dr. Oki Mitra,M.Pd.I **Pembimbing II**	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSETUJIAN KOMISI

UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

No	Nama	Tanda Tangan
1.	**Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd** **Ketua Penguji**	
2.	**Dr. H. Rimin, M.PdI.** **Penguji I**	
3.	**Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd** **Penguji II**	
4.	**Dr. Eka Putra, SH, M.PdI** **Pembimbing I**	
5.	**Dr. Oki Mitra,M.Pd.I** **Pembimbing II**	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Mahasiswa:

Nama : DEWI KURNIA

NIM : 230024046

Tanggal Ujian : 12 MEI 2026

PERSETUJIAN KOMISI

UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

No	Nama	Tanda Tangan
1.	**Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd** **Ketua Penguji**	
2.	**Dr. H. Rimin, M.PdI.** **Penguji I**	
3.	**Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd** **Penguji II**	
4.	**Dr. Eka Putra, SH, M.PdI** **Pembimbing I**	
5.	**Dr. Oki Mitra,M.Pd.I** **Pembimbing II**	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Mahasiswa:

Nama : DEWI KURNIA

NIM : 230024046

Tanggal Ujian : 12 MEI 2026

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis ini dengan judul MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU yang ditulis oleh DEWI KURNIA, NIM. 230024046 ini telah diuji dan dipertahankan di depan siding tim penguji pada tanggal.....

Tim Penguji	Tanda Tangan
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd **Ketua Penguji**	
Dr. H. Rimin, M.PdI. **Penguji I**	
Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd **Penguji II**	
Dr. Eka Putra, SH, M.PdI **Pembimbing I**	
Dr. Oki Mitra,M.Pd.I **Pembimbing II**	

Mengetahui
Direktur PPs,

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19680527 199803 1 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim
Kupersembahkan karya yang ku tulis dengan perjuangan dan keringat,
Kuharapkan sebagai kebanggan atas capaianku dan kebanggaan untuk, suami, orang tua dan buah hatiku tercinta,
Semoga capaian Magister Pendidikan yang aku raih menjadi Amanah dan tanggungjawabku terjhadap dunia Pendidikan Indonesia dan Islam,
Terimasih kepada pembimbing yang telah mengarhkan ku dengan tulus dan Ikhlas, Terutuk para dosen yang tidak pernah jenuh memberikan pembalajaran dan memperkaya wawasanku, Teman-temanku yang senantiasa menemani dan selalu ada disetiap perjuanganku, Alhamdulillah perjuangan telah sampai pada saat yang ditunggu, sebagai penutup akhir studiku di jenjang strata dua (S2), Semoga Allah Swt meridhoi gelar Magisterku,

MOTTO:

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."* (Q.S. Al. Asr : 1-3)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRAK

Dewi Kurnia. 2026.” Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Di SDN 047/XI Koto Baru”. Thesis. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Kurikulum Merdeka, Kepemimpinan Instruksional, Pembelajaran Berdiferensiasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adaptasi sekolah terhadap teknologi pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Di tingkat sekolah dasar, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi kunci dalam mengelola transformasi digital ini. Namun, masih banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, yang menghadapi kendala dalam mengoptimalkan PMM, baik dari sisi kepemimpinan, kesiapan guru, maupun infrastruktur pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam pemanfaatan PMM di SDN 047/XI Koto Baru, Kabupaten Kerinci, sebagai upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan lima guru, observasi partisipatif di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen terkait seperti Rencana Kerja Sekolah, modul ajar, dan laporan penggunaan PMM. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin instruksional dan transformasional yang berhasil mengintegrasikan PMM dalam tiga fungsi manajemen utama. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan menyelaraskan visi sekolah dan melibatkan guru melalui KKG. Pelaksanaan mencakup pendampingan langsung, observasi kelas, sistem insentif, dan kolaborasi dalam "Tim PMM Warriors". Evaluasi berjalan berbasis data melalui dashboard PMM, observasi, dan refleksi bersama yang melibatkan orang tua. Dampak positif terlihat pada peningkatan kompetensi pedagogis guru, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek berbasis PMM. Temuan ini merekomendasikan penguatan infrastruktur digital, pelatihan berjenjang, integrasi sistem, serta replikasi model kepemimpinan ini di sekolah lain dengan konteks serupa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

ABSTRACT

Dewi Kurnia. 2026.” Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Di SDN 047/XI Koto Baru”. Thesis. Post Graduate Program of State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

Kata Kunci: School Principal Management, Merdeka Mengajar Platform (PMM), Merdeka Curriculum, Instructional Leadership, Differentiated Learning.

The implementation of the Merdeka Curriculum demands schools' adaptation to educational technology, one of which is through the utilization of the Merdeka Mengajar Platform (PMM). At the elementary school level, the role of the school principal as an instructional leader becomes key in managing this digital transformation. However, many schools, especially in rural areas, still face challenges in optimizing the use of PMM, both in terms of leadership, teacher readiness, and supporting infrastructure. This research aims to analyze the management of school principals in utilizing PMM at SDN 047/XI Koto Baru, Kerinci Regency, as an effort to support the effective implementation of the Merdeka Curriculum.

This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the school principal and five teachers, participatory observation in the school environment, and analysis of related documents such as the School Work Plan, teaching modules, and PMM usage reports. Data analysis techniques refer to the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through source, technique, and time triangulation.

The findings indicate that the school principal acts as an instructional and transformational leader who successfully integrates PMM into three main management functions. Planning is conducted participatively by aligning the school's vision and involving teachers through Teacher Working Groups (KKG). Implementation includes direct mentoring, classroom observations, an incentive system, and collaboration within the "PMM Warriors Team." Evaluation is data-driven through the PMM dashboard, observations, and joint reflections involving parents. Positive impacts are evident in the improvement of teachers' pedagogical competencies, the application of differentiated learning, and the strengthening of the Pancasila Student Profile through PMM-based projects. These findings recommend strengthening digital infrastructure, tiered training, system integration, and the replication of this leadership model in other schools with similar contexts.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لله الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدَى وَدِيْنِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللهِ شَهِيْدًا، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ, اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ, أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucap puji serta Syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis dengan judul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Di SDN 047/XI Koto Baru.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi Sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini daoat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran pembuatan tesis ini.
3. Bapak/Ibu selaku pembimbing I dan Bapak/Ibu selaku pembing II, yang telah dengan penuuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan tesis ini, serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber yang telah memberikan masukan dan saran konstruktif guna perbaikan kualitas penelitian ini.
4. Bapak/Ibu Pascasarjana yang telah membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan di bangku pendidikan.
5. Staf Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak membantu kelancaran urusan adminnistrasi selama proses studi.
6. Kepada Kepala Sekolah SDN 047/XI Koto Baru yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat, bantuan dan kerja sama yang baik selama ini.

Teristimewa buat kedua orang tua: ayah dan ibu, suami dan anak, dan seluruh keluarga uang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir ini dengan baik.

Penulis mneyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan baik dari segi sistematika penulisan maupun ini yang disajikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini bisa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, 18 Mei 2026
Penulis,

Dewi Kurnia
NIM. 230024046

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
فعل - fa'ala
ذ كر - żukira
يذهب - yażhabu
سئل -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
....ىَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
....وِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
هول - haula

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا ـَـى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـو	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr
نعم - nu'ima
الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.
Contoh:

الرجل - ar-rajulu
الشمش - asy-syamsu
البديع - al-badi'u
السيدة - as-sayyidatu
القلم - al-qalamu
الجلال - al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.
Contoh:

1) Hamzah di awal:
   امرت - umirtu
   اكل - akala
2) Hamzah ditengah:
   تأ خذون - takhużūna
   تأ كلون - takulūna
3) Hamzah di akhir:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

شيء - syaiun
النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.
من الستطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.
ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا	– Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillażī Bi Bakkata mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القران	- Syahru **Ramadāna** al-lażī unzila fīhi al-**Qurānu.**
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمدلله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.
Contoh:

نصر من الله و فتح قريب	- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.
لله الامر جميعا	- **Lillāhi** al-amru jamī'an. - Lillāhil amru jamī'an.
والله بكل شيء عليم	- **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN.....i
HALAMAN PERSETUJUAN iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS vi
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... vii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER viii
LEMBAR PENGESAHAN ix
PERSEMBAHAN DAN MOTTO x
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) xi
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS) xii
KATA PENGANTAR xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xv
DAFTAR ISI.....xxi
DAFTAR BAGAN xxiii
DAFTAR GAMBAR xxiiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xxv
BAB I PENDAHULUAN.....**1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Fokus Penelitian 9
D. Pertanyaan Penelitian 9
E. Tujuan Penelitian.....10
F. Manfaat Penelitian.....10
G. Definisi Operasional.....11
BAB II KAJIAN TEORI **15**
A. Landasan Teori 15
1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfatan PMM 15

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Pengelolaan PMM ..19
3. Kinerja Guru melalui Optimalisasi PMM 24
4. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Berbasis PMM 29
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 33
C. Kerangka Konseptual 39
BAB III METODE PENELITIAN 51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 51
B. Tempat dan Waktu Penelitian 55
C. Subjek dan Informan Penelitian 58
D. Sumber Data 59
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Instrumen Penelitian 63
G. Teknik Analisis data 64
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 65
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 68
A. Temuan Umum 68
B. Temuan Khusus 75
C. Pembahasan 102
BAB V PENUTUP 112
A. Simpulan 112
B. Implikasi 113
C. Saran 114
DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN 119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS 136

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual Penelitian 46

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Workshop Monev PMM Bagi Kepala Sekolah 100

Gambar 2 Workshop Pendampingan Sejawat dan Stateri Mitigasi PMM 101

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru 119

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi 120

Lampiran 3 Panduan Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi 122

Lampiran 4 Lembar Field Notes 124

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian 131

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Suatu bangsa yang ingin maju dan berdaya saing harus menempatkan pendidikan sebagai prioritas pembangunan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, kualitas pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan agar dapat menjawab tuntutan zaman yang kian dinamis, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat global.

Secara teologis, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Dalam perspektif Islam, misalnya, Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَـٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,”

maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Surah ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas intelektual dan spiritual secara seimbang. Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Nilai-nilai teologis ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, sebagaimana tercermin dalam visi pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah.

Dari sudut pandang filosofis, pendidikan di Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Kedua yang mengedepankan prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab (Kaelan, 2018). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara (1977) juga memberikan pengaruh besar dengan konsep "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani" yang menempatkan pendidik sebagai teladan, motivator, dan pemberi dorongan. Konsep ini sangat relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang memerdekakan dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, pemikiran Paulo Freire (2018) tentang pendidikan yang membebaskan juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum yang humanis dan kontekstual, terutama dalam konteks pendidikan inklusif dan berkeadilan.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada beberapa teori kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang relevan dengan implementasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kurikulum Merdeka. Teori Kepemimpinan Transformasional yang dikembangkan oleh Bass dan Riggio (2006) menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menginspirasi, memberikan perhatian individual, dan mendorong inovasi. Teori ini relevan dengan konteks penelitian karena kepala sekolah dituntut untuk mampu memotivasi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepemimpinan transformasional dibutuhkan untuk menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada murid, pengembangan kompetensi, serta pembentukan karakter (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan fleksibel terhadap perubahan. Agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan efektif, pemerintah menyediakan sebuah platform digital bernama Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini berfungsi sebagai sarana bagi guru dan kepala sekolah untuk mengakses berbagai materi, perangkat ajar, pelatihan mandiri, serta forum berbagi praktik baik (Kemendikbudristek, 2022). Dengan adanya PMM, guru diharapkan lebih mudah dalam mengimplementasikan kurikulum, sementara kepala sekolah dapat memanfaatkannya untuk melakukan supervisi, monitoring, dan pengelolaan pembelajaran (Sari & Rahman, 2022).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Peran kepala sekolah dalam konteks ini menjadi sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang mengatur administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan guru dan tenaga kependidikan agar benar-benar memanfaatkan PMM (Mulyasa, 2019; Rohman, 2021). Manajemen kepala sekolah dalam pemanfaatan platform ini akan menentukan sejauh mana guru mampu meningkatkan kompetensinya, mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Tanpa adanya kepemimpinan dan manajemen yang terarah, pemanfaatan PMM hanya akan sebatas wacana tanpa memberi dampak signifikan bagi proses pembelajaran (Wahyudi, 2012).

Selain itu, tantangan implementasi PMM di sekolah dasar cukup beragam. Beberapa sekolah masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, keterampilan digital guru yang belum merata, hingga kurangnya pendampingan dari kepala sekolah dalam mengarahkan penggunaan platform (Handayani & Utami, 2023). Di sinilah pentingnya penelitian tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dilakukan dalam memanfaatkan PMM, agar sekolah dapat mengoptimalkan potensi yang ada sekaligus mengatasi hambatan.

Pemilihan SDN 047/XI Koto Baru sebagai lokasi penelitian memiliki alasan yang kuat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang cukup menonjol di wilayah Kecamatan Koto Baru. Keunggulan SDN 047/XI Koto Baru terletak pada komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pembelajaran meskipun berada di lingkungan yang tidak sebesar sekolah-sekolah di perkotaan. Sekolah ini dikenal memiliki iklim belajar yang kondusif, ditunjang dengan kepala sekolah yang visioner serta memiliki kepedulian tinggi terhadap peningkatan profesionalisme guru (Aqib, 2019). Selain itu, para guru di SDN 047/XI Koto Baru cukup terbuka terhadap inovasi pembelajaran, termasuk penggunaan media digital dalam mendukung Kurikulum Merdeka.

Keunggulan lain dari SDN 047/XI Koto Baru adalah adanya budaya sekolah yang menekankan pada kerja sama dan kekeluargaan. Kepala sekolah berhasil membangun komunikasi yang baik dengan guru, siswa, maupun orang tua, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis (Suryosubroto, 2010). Hal ini menjadi modal penting dalam penerapan PMM, sebab pemanfaatan platform digital membutuhkan dukungan dan kolaborasi dari seluruh warga sekolah. Selain itu, SDN 047/XI Koto Baru juga memiliki sejumlah prestasi di bidang akademik dan nonakademik yang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Di sisi lain, meskipun sekolah ini memiliki keunggulan, tantangan tetap ada. Tidak semua guru memiliki literasi digital yang sama, sehingga pendampingan kepala sekolah menjadi krusial. Penggunaan PMM yang konsisten dan terarah memerlukan strategi manajemen yang matang, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi (Amruddin dkk., 2022). Kepala sekolah dituntut mampu memberikan motivasi, bimbingan, serta melakukan monitoring agar pemanfaatan PMM benar-benar berdaya guna. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengkaji bagaimana manajemen

kepala sekolah dalam memanfaatkan PMM di SDN 047/XI Koto Baru dapat menjadi contoh dan bahan pembelajaran bagi sekolah-sekolah lain.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan PMM. Dengan adanya manajemen yang baik, guru dapat lebih mudah mengakses pelatihan mandiri, berbagi praktik baik, serta mengembangkan perangkat ajar yang sesuai kebutuhan murid (Aqib, 2022). Secara tidak langsung, hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan sumbangan dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di era digital. Kajian ini juga penting untuk memperkuat literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Dengan mengangkat kasus SDN 047/XI Koto Baru, penelitian ini tidak hanya menyoroti tantangan, tetapi juga keunggulan yang dapat dijadikan teladan dalam pengelolaan sekolah berbasis teknologi.

Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan bahwa manajemen kepala sekolah dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar merupakan aspek penting yang perlu diteliti secara mendalam. SDN 047/XI Koto Baru dipilih karena memiliki keunggulan dalam komitmen, budaya sekolah, serta keterbukaan terhadap inovasi, namun tetap menghadapi tantangan yang perlu diatasi melalui kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Penelitian ini

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

diharapkan mampu menjawab bagaimana kepala sekolah mengelola, mengarahkan, serta mengoptimalkan pemanfaatan PMM sehingga benar-benar memberikan dampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 047/XI Koto Baru, ditemukan bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sudah mulai dilaksanakan oleh sebagian guru, terutama dalam mengakses perangkat ajar dan mengikuti pelatihan mandiri. Namun, intensitas penggunaannya masih bervariasi. Beberapa guru sudah cukup aktif memanfaatkan fitur yang tersedia, sementara sebagian lainnya masih menggunakan PMM secara terbatas, hanya sebatas mengunduh materi tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi digital di antara guru. Kepala sekolah telah berupaya memberikan arahan dan pendampingan melalui rapat rutin maupun supervisi kelas, tetapi pemantauan yang dilakukan belum optimal dan cenderung masih bersifat administratif. Selain itu, dukungan sarana teknologi, seperti jaringan internet yang kadang tidak stabil, juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan penggunaan platform. Meskipun demikian, semangat guru untuk beradaptasi cukup tinggi, terbukti dari kesediaan mereka mengikuti bimbingan teknis maupun pelatihan internal yang diinisiasi oleh kepala sekolah. Temuan ini mempertegas bahwa manajemen kepala sekolah dalam memanfaatkan PMM sangat dibutuhkan, agar pemanfaatannya lebih merata dan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian "Manajemen Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru", serta hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pemanfaatan PMM oleh kepala sekolah masih belum optimal, terlihat dari belum tersusunnya program pelatihan dan pendampingan penggunaan PMM yang terstruktur dan berkelanjutan, serta belum terintegrasinya fitur-fitur PMM secara sistematis ke dalam program kerja tahunan sekolah.
2. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mendorong guru memanfaatkan PMM masih menghadapi berbagai kendala, seperti masih bervariasinya intensitas penggunaan PMM di kalangan guru, belum optimalnya supervisi dan pendampingan yang dilakukan kepala sekolah, serta masih terbatasnya umpan balik yang diberikan terhadap perangkat ajar yang diunggah guru di PMM.
3. Evaluasi pemanfaatan PMM oleh kepala sekolah belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, terlihat dari belum optimalnya pemanfaatan data dashboard PMM untuk memantau kinerja guru, serta belum adanya forum refleksi bersama secara berkala untuk membahas kendala dan merumuskan perbaikan.
4. Tingkat literasi digital guru masih beragam, di mana sebagian guru (terutama guru senior) masih mengalami kesulitan dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

mengoperasikan fitur-fitur PMM secara mandiri, sementara sebagian lainnya (guru junior) sudah cukup aktif memanfaatkan platform tersebut.

5. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti jaringan internet yang kadang tidak stabil dan ketersediaan perangkat digital (laptop, gawai) yang belum merata di kalangan guru, menjadi hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan PMM secara maksimal.
6. Resistensi sebagian guru terhadap perubahan dari sistem administrasi konvensional berbasis kertas menuju administrasi digital melalui PMM, terutama terkait dengan beban tambahan yang dirasakan dalam mempelajari platform baru.
7. Kurangnya sistem insentif dan penghargaan yang terstruktur dari kepala sekolah bagi guru yang aktif dan inovatif dalam memanfaatkan PMM, sehingga motivasi guru untuk terus mengoptimalkan penggunaan platform cenderung rendah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Manajemen Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru", maka fokus penelitian ini diarahkan pada tiga fungsi utama manajemen yang dijalankan kepala sekolah dalam mengoptimalkan PMM.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus di atas, pertanyaan penelitian ini adalah:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mendorong guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru??

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mendorong guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru.
3. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yaitu:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

1. Berkontribusi pada teori manajemen pendidikan khususnya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru
2. Menambah referensi akademis tentang implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD
3. Membantu kepala sekolah dalam menyusun strategi kepemimpinan yang efektif
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka
5. Untuk melengkapi memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Magister Manajemen Pendidikan pada Pascasarjana IAIN Kerinci.

G. Definisi Operasional

Manajemen Kepala Sekolah	:	Merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memengaruhi guru dalam mencapai tujuan implementasi Kurikulum Merdeka (Mulyasa, 2021).
Platform Merdeka Mengajar (PMM)	:	Platform digital yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai sarana bagi guru dan kepala sekolah untuk mengakses modul ajar, asesmen, pelatihan mandiri, serta berbagi praktik baik dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek (2022: 3) menjelaskan bahwa "Platform Merdeka Mengajar adalah platform

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

		edukasi yang diluncurkan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui berbagai fitur seperti modul ajar, asesmen, dan pelatihan mandiri."
Perencanaan	:	Proses penyusunan strategi, program, dan kebijakan oleh kepala sekolah yang meliputi identifikasi kebutuhan guru terkait PMM, perencanaan pelatihan dan pendampingan, pengalokasian sumber daya, serta integrasi fitur-fitur PMM ke dalam program tahunan sekolah. Menurut Terry (dalam Amruddin dkk., 2022: 45), "perencanaan adalah kegiatan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan."
Pelaksanaan	:	Proses penerapan rencana pemanfaatan PMM ke dalam praktik nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah, meliputi pendampingan guru, supervisi akademik berbasis PMM, pemberian umpan balik terhadap perangkat ajar, fasilitasi forum kolaborasi, serta penerapan sistem insentif bagi guru yang aktif menggunakan PMM. Robbins & Coulter (2016: 12) menyatakan bahwa "pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan proses

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

		pengarahan dan pemotivasian karyawan untuk mencapai tujuan organisasi."
Evaluasi	:	Proses pemantauan, penilaian, dan refleksi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pemanfaatan PMM, meliputi pemanfaatan data dashboard PMM, identifikasi kendala, pelaksanaan refleksi bersama, serta tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Menurut Mulyasa (2021: 156), "evaluasi dalam manajemen pendidikan adalah kegiatan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta sebagai dasar perbaikan ke depan."
Kinerja Guru	:	Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan memanfaatkan PMM, yang diukur melalui indikator: (1) penggunaan fitur Modul Ajar untuk perencanaan pembelajaran, (2) penggunaan fitur Asesmen untuk penilaian siswa, (3) penyelesaian Pelatihan Mandiri di PMM, serta (4) partisipasi dalam berbagi praktik baik melalui fitur Bukti Karya. Aqib (2022: 67) menjelaskan bahwa "kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yang meliputi perencanaan,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

		pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran." Sementara itu, Permendikbud No. 16 Tahun 2022 menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
Implementasi Kurikulum Merdeka	:	Proses penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 047/XI Koto Baru yang didukung oleh pemanfaatan PMM, mencakup pembelajaran berdiferensiasi, projek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5), serta fleksibilitas guru dalam mengembangkan perangkat ajar. Kemendikbudristek (2022: 5) menyatakan bahwa "Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, serta memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan pembelajaran."

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dalam pelaksanaannya peneliti memberi judul "Manajemen Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan PMM

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru dan keberhasilan implementasi kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mampu memengaruhi, mengarahkan, dan memberdayakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan (Bass & Avolio, 1994). Peran ini menjadi semakin krusial dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemerdekaan belajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan pengembangan kompetensi abad 21. Platform Merdeka Mengajar (PMM) hadir sebagai instrumen pendukung yang memungkinkan kepala sekolah untuk memantau, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru secara digital dan real-time (Kemendikbudristek, 2022).

Kepala sekolah dalam perspektif manajemen pendidikan melalui pemanfaatan PMM dapat mengakses dashboard analitik yang menyajikan data frekuensi login guru, modul ajar yang diunggah, pelatihan yang diselesaikan, serta praktik baik yang dibagikan. Data ini menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi yang lebih terarah dan berbasis bukti, bukan lagi sekadar observasi administratif (Sari & Pratama, 2023).

PMM juga menyediakan fitur pelatihan mandiri khusus bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan digital mereka, termasuk materi tentang supervisi akademik berbasis teknologi, manajemen perubahan, dan pengembangan ekosistem digital di sekolah.

Fungsi perencanaan menjadi landasan penting dimana kepala sekolah harus mampu menyusun program strategis yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui PMM, kepala sekolah dapat merencanakan program pelatihan berbasis data, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru, serta mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat sasaran. Fitur PMM seperti "Rekomendasi Pelatihan" membantu kepala sekolah dalam menentukan prioritas pengembangan profesional bagi setiap guru berdasarkan analisis kebutuhan individu (Kemendikbudristek, 2022).

Fungsi pengorganisasian melibatkan pembagian tugas yang efektif, pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan pembentukan tim kerja yang solid. PMM memfasilitasi fungsi ini melalui fitur kolaborasi dan berbagi praktik baik. Kepala sekolah dapat membentuk tim implementasi Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan PMM sebagai pusat dokumentasi dan komunikasi. Misalnya, dengan membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) virtual di PMM untuk mendiskusikan tantangan implementasi kurikulum, berbagi modul ajar, serta melakukan peer-review terhadap perangkat pembelajaran (Sari & Pratama, 2023).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Fungsi pengarahan (directing) menekankan pada kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi dan menggerakkan seluruh stakeholder sekolah. PMM menyediakan fitur "Inspirasi" yang menampilkan praktik-praktik terbaik dari seluruh Indonesia yang dapat menjadi sumber motivasi dan ide inovatif bagi guru. Kepala sekolah dapat menggunakan PMM sebagai alat untuk memberikan pengakuan publik terhadap guru yang berprestasi melalui fitur "Bukti Karya" yang terintegrasi dengan galeri nasional. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan guru dan mengurangi resistensi terhadap perubahan kurikulum (Andriani, 2023).

Fungsi pengawasan (controlling) dilakukan melalui berbagai mekanisme untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai target. PMM menyediakan dashboard monitoring yang komprehensif, menampilkan metrik penggunaan platform secara real-time: jumlah login, modul ajar yang diunduh, asesmen yang dibuat, serta sertifikat pelatihan yang diperoleh. Kepala sekolah dapat melakukan evaluasi berkala dengan mengekspor data dari PMM ke dalam laporan bulanan atau triwulan. PMM juga mendukung terciptanya siklus refleksi berkelanjutan melalui fitur jurnal refleksi yang wajib diisi guru secara periodik (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan mengintegrasikan PMM dalam strategi manajemennya cenderung lebih

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

berhasil dalam mendorong inovasi guru (Leithwood & Jantzi, 2006). Di SDN 047/XI Koto Baru, penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional melalui optimalisasi PMM dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Misalnya melalui program "Satu Guru Satu Inovasi" yang dipublikasikan di PMM, atau melalui pembentukan komunitas praktisi virtual di PMM dimana guru dapat saling berbagi praktik baik. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan daring melalui fitur Pelatihan Mandiri PMM dan membuka ruang diskusi untuk problem solving kolaboratif (Mulyasa, 2021).

Untuk mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai agen perubahan (change agent) yang efektif. PMM menjadi solusi penting dalam menghadapi tantangan tersebut, terutama dalam hal penyederhanaan administrasi kurikulum. PMM membantu mengurangi beban administratif guru karena menyediakan template modul ajar, bank soal, dan instrumen asesmen yang siap pakai. Di SDN 047/XI Koto Baru, pelatihan intensif tentang pemanfaatan PMM perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan kepala sekolah sebagai fasilitator utama. Kepala sekolah juga dapat mengembangkan sistem dokumentasi digital melalui PMM untuk memudahkan monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum (Sari & Pratama, 2023).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang terintegrasi dengan pemanfaatan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memegang peran sentral dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. PMM tidak hanya berfungsi sebagai repositori konten, tetapi telah bertransformasi menjadi sistem manajemen pembelajaran terintegrasi yang mendukung supervisi, evaluasi kinerja, dan pengembangan profesional guru secara real-time. Di SDN 047/XI Koto Baru, pendekatan ini perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik guru serta siswa yang ada. Dengan komitmen yang kuat dan kolaborasi seluruh warga sekolah dalam mengoptimalkan PMM, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Pengelolaan PMM

Kepala sekolah memegang posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ia bukan hanya sebagai pemimpin, melainkan juga sebagai administrator yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan. Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara signifikan mentransformasi peran administrator kepala sekolah dari sistem manual berbasis kertas menuju sistem digital yang terintegrasi, efisien, dan transparan (Kemendikbudristek, 2022).

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki fungsi utama dalam mengelola dokumen, data, dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. PMM menyediakan sistem dokumentasi digital yang terpusat, di mana seluruh perangkat ajar, modul ajar, asesmen, serta bukti karya guru tersimpan secara rapi dan dapat diakses kapan saja. Kepala sekolah tidak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

perlu lagi mengarsipkan dokumen fisik dalam lemari filling, cukup dengan mengakses PMM melalui laptop atau gawai. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah harus mampu memastikan bahwa setiap perangkat ajar yang dikembangkan guru terdokumentasi dengan baik di PMM, sekaligus memastikan bahwa guru dapat mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur PMM secara optimal (Sari & Pratama, 2023).

Kepala sekolah juga berperan dalam mengatur tata kelola administrasi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. PMM membantu kepala sekolah dalam mengelola perangkat ajar, memantau jadwal kegiatan belajar, hingga menyusun program supervisi akademik berbasis data. Menurut Suryosubroto (2010), administrasi pendidikan berfungsi untuk menciptakan keteraturan, efisiensi, dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan. PMM mewujudkan fungsi ini melalui fitur-fitur seperti kalender akademik digital, notifikasi tenggat waktu, serta dashboard monitoring yang memudahkan kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Dalam praktiknya, administrasi sekolah tidak hanya sebatas urusan dokumen, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia dan teknologi. Dalam konteks pemanfaatan PMM, kepala sekolah perlu mengelola akun guru, memantau progres pemanfaatan fitur-fitur PMM, serta membuat laporan penggunaan yang dapat dijadikan dasar evaluasi. PMM menyediakan fitur manajemen pengguna yang memungkinkan kepala sekolah untuk menambahkan, menghapus, atau mereset akun guru, serta

melihat riwayat aktivitas setiap pengguna. Peran ini menunjukkan bahwa administrator sekolah tidak hanya bekerja secara manual, tetapi juga harus adaptif terhadap sistem digital (Handayani & Utami, 2023).

Hasil observasi di SDN 047/XI Koto Baru memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah berupaya menjalankan peran administratifnya melalui PMM dengan cukup baik. Setiap awal semester, kepala sekolah menyusun rencana kerja yang dituangkan dalam program sekolah dan mensosialisasikannya kepada guru melalui fitur pengumuman di PMM. Selain itu, kepala sekolah juga mendokumentasikan setiap hasil supervisi dan rapat koordinasi terkait pemanfaatan PMM di cloud storage yang terintegrasi dengan platform. Meskipun demikian, pelaksanaan administrasi terkait penggunaan PMM masih menghadapi beberapa kendala, misalnya kurangnya konsistensi dalam pelaporan penggunaan platform oleh guru serta keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan monitoring secara detail (Sari & Pratama, 2023).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Sebagai administrator, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa setiap program sekolah terintegrasi dengan kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan Kurikulum Merdeka. PMM menjadi alat utama untuk memastikan integrasi ini karena seluruh kebijakan terbaru, panduan implementasi, serta contoh-contoh praktik baik dipublikasikan secara resmi melalui platform. Menurut Aqib (2019), salah satu indikator profesionalisme kepala sekolah adalah kemampuannya mengelola administrasi secara tertib dan sesuai aturan. Di SDN 047/XI Koto Baru,

kepala sekolah telah berupaya mengintegrasikan PMM ke dalam program kerja tahunan sekolah, namun implementasi di lapangan masih bervariasi (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, peran administratif kepala sekolah juga tampak dalam hal pengelolaan sarana prasarana. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas pendukung seperti jaringan internet, komputer, atau perangkat digital lainnya tersedia untuk mendukung guru dalam mengakses PMM. Menurut Wahyudi (2012), administrator sekolah bertugas mengoordinasikan sarana dan prasarana agar dapat digunakan secara efektif oleh seluruh warga sekolah. PMM dapat diakses secara offline melalui fitur unduh konten, sehingga meskipun jaringan internet tidak stabil, guru tetap dapat memanfaatkan materi yang telah diunduh sebelumnya. Fitur ini menjadi solusi strategis bagi sekolah di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital (Sari & Pratama, 2023).

Lebih jauh lagi, kepala sekolah sebagai administrator juga berperan dalam mengatur administrasi keuangan sekolah agar alokasi dana dapat mendukung program prioritas, termasuk peningkatan literasi digital guru dan optimalisasi PMM. Dalam kerangka ini, pengelolaan anggaran harus diarahkan pada pengadaan sarana teknologi, pelatihan penggunaan PMM, dan peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dalam memanfaatkan fitur-fitur platform. Rohman (2021) menegaskan bahwa administrasi pendidikan yang baik selalu berhubungan dengan kemampuan manajerial kepala

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

sekolah dalam mengalokasikan sumber daya sesuai kebutuhan (Kemendikbudristek, 2022).

Administrasi juga mencakup penyusunan laporan yang sistematis. Kepala sekolah dituntut untuk menyusun laporan evaluasi program yang berkaitan dengan pemanfaatan PMM. PMM memudahkan penyusunan laporan ini karena menyediakan fitur ekspor data yang dapat langsung diolah menjadi laporan bulanan, triwulan, atau semesteran. Laporan yang lengkap akan menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut dan perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, peran administrator bukan hanya menjaga kerapihan dokumen, melainkan juga menjadi alat untuk mengukur keberhasilan program sekolah melalui data yang terekam di PMM (Kemendikbudristek, 2022).

Peran administratif kepala sekolah juga berkaitan erat dengan supervisi. PMM mengintegrasikan fungsi supervisi dan administrasi dalam satu ekosistem digital. Setiap data yang diperoleh dari supervisi dapat langsung didokumentasikan di PMM, kemudian diolah menjadi laporan yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan perbaikan. Supervisi tanpa administrasi yang tertib akan kehilangan makna, karena tidak dapat dijadikan bahan evaluasi yang berkelanjutan. PMM menjembatani keduanya dengan menyediakan instrumen supervisi digital, catatan otomatis, serta sistem notifikasi yang mengingatkan kepala sekolah dan guru tentang tindak lanjut yang perlu dilakukan (Mulyasa, 2019).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat krusial. PMM mentransformasi administrasi sekolah dari sistem manual menuju sistem digital yang terintegrasi, efisien, dan transparan. Administrasi yang baik melalui PMM akan memastikan bahwa semua program berjalan sesuai rencana, terdokumentasi dengan baik, serta dapat dievaluasi secara berkelanjutan. Dalam konteks SDN 047/XI Koto Baru, kepala sekolah telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan peran administratifnya melalui optimalisasi PMM, namun masih memerlukan penguatan terutama dalam pendokumentasian, monitoring digital, serta integrasi sarana pendukung. Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memperlihatkan secara lebih rinci bagaimana peran administrator kepala sekolah berbasis PMM dapat dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Kinerja Guru melalui Optimalisasi PMM

Kinerja guru merupakan indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola, menyampaikan, dan mengevaluasi materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, tantangan terhadap kinerja guru semakin kompleks karena adanya tuntutan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mengembangkan profil pelajar Pancasila, dan memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal. Platform Merdeka

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Mengajar (PMM) hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kinerja guru melalui penyediaan sumber belajar, pelatihan mandiri, serta forum kolaborasi dan berbagi praktik baik (Kemenristek, 2022; Sari & Pratama, 2023).

Kinerja guru dapat dilihat dari beberapa dimensi, antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar siswa. PMM mendukung ketiga dimensi ini secara terintegrasi. Perencanaan pembelajaran yang baik difasilitasi oleh fitur Modul Ajar PMM yang menyediakan ribuan referensi perangkat pembelajaran siap pakai maupun dapat dimodifikasi. Guru dituntut untuk mampu menyusun modul ajar, asesmen diagnostik, serta merancang proyek berbasis karakter dengan mengadaptasi materi dari PMM (Dikjen GTK, 2022). Pelaksanaan pembelajaran menjadi indikator utama lainnya, yang mencakup keaktifan guru dalam menerapkan metode inovatif, penggunaan media ajar yang variatif, serta kemampuan membangun komunikasi yang efektif di kelas. Guru yang memiliki performa tinggi umumnya menunjukkan keterampilan pedagogis yang baik dan mampu memanfaatkan PMM sebagai sumber inspirasi dan referensi dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif (Fitriyani & Rahman, 2019; Sari & Pratama, 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru cukup beragam. Pertama adalah kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, serta keterampilan dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran. PMM membantu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

meningkatkan kompetensi profesional guru melalui fitur Pelatihan Mandiri yang menyediakan berbagai topik, mulai dari pengenalan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang memahami dengan baik konten dan pedagogi cenderung mampu menyampaikan materi secara sistematis dan menarik. PMM juga menyediakan sertifikat sebagai bukti penyelesaian pelatihan yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan kepangkatan (Mahmud, 2020; Kemendikbudristek, 2022).

Kedua adalah motivasi kerja, yang berperan besar dalam menentukan seberapa besar semangat guru dalam melaksanakan tugasnya. PMM dapat meningkatkan motivasi guru melalui fitur Bukti Karya, di mana guru dapat mengunggah dan membagikan praktik baik, inovasi pembelajaran, atau hasil karya lainnya. Apresiasi dari sesama guru di seluruh Indonesia melalui fitur like, komentar, dan berbagi (share) menjadi bentuk pengakuan sosial yang sangat memotivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik), seperti panggilan hati untuk mendidik, maupun dari luar (ekstrinsik), seperti penghargaan dari PMM berupa pengakuan sebagai "Guru Inspiratif" atau "Karya Terbaik" (Nasution, 2018; Sari & Pratama, 2023).

Ketiga adalah dukungan manajerial dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan kepemimpinan transformatif dan partisipatif melalui pemanfaatan PMM terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Suyanto, 2023). PMM memungkinkan kepala

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

sekolah untuk memberikan umpan balik langsung terhadap modul ajar yang diunggah guru, memantau progres penyelesaian pelatihan mandiri, serta memberikan pengakuan publik melalui fitur apresiasi di platform. Pemimpin sekolah yang aktif menggunakan PMM untuk supervisi akademik, pelatihan internal, serta umpan balik konstruktif akan membantu guru mengembangkan potensi mereka. Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan seperti program in-house training, komunitas belajar guru, dan pelatihan eksternal dapat dikoordinasikan melalui PMM (Nasution, 2018; Kemendikbudristek, 2022).

Lingkungan kerja juga memengaruhi kinerja guru. PMM menciptakan lingkungan kerja virtual yang kolaboratif, suportif, dan mendorong inovasi. Melalui fitur forum diskusi dan berbagi praktik baik, guru dapat saling bertukar ide, memecahkan masalah bersama, serta belajar dari pengalaman rekan sejawat di seluruh Indonesia. Lingkungan yang kondusif, kolaboratif, dan mendukung inovasi akan memberikan ruang bagi guru untuk berekspresi dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Studi menunjukkan bahwa guru yang bekerja di lingkungan yang suportif, termasuk dukungan melalui PMM, cenderung memiliki tingkat stres kerja yang rendah dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya (Arifin, 2021; Sari & Pratama, 2023).

Di era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator kinerja guru yang relevan. PMM adalah wujud nyata dari tuntutan ini. Guru dituntut untuk melek digital,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

mampu menggunakan PMM sebagai Learning Management System (LMS), memanfaatkan sumber belajar daring, serta mengintegrasikan media interaktif dalam pembelajaran. PMM menyediakan berbagai fitur yang mendukung digitalisasi pembelajaran, termasuk modul ajar multimedia, bank soal interaktif, serta video inspirasi pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan lokal, dan PMM menjadi sarana utama untuk mewujudkannya (Wijayanti & Wibowo, 2020; Kemendikbudristek, 2022).

Evaluasi terhadap kinerja guru perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. PMM memfasilitasi evaluasi ini melalui dashboard analitik yang menampilkan berbagai metrik kinerja: frekuensi login, modul ajar yang diunduh dan diunggah, asesmen yang dibuat, pelatihan yang diselesaikan, serta praktik baik yang dibagikan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek administratif seperti kelengkapan dokumen RPP atau modul ajar, tetapi juga mencakup kualitas pemanfaatan PMM itu sendiri. Kepala sekolah dan pengawas sekolah memiliki peran penting dalam melakukan supervisi akademik berbasis data PMM dan memberikan masukan berbasis bukti. Evaluasi kinerja juga perlu melibatkan umpan balik dari siswa dan rekan sejawat, yang dapat difasilitasi melalui fitur refleksi dan penilaian di PMM (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, peningkatan kinerja guru memerlukan sinergi berbagai pihak, termasuk dukungan dari kepala sekolah, pemerintah daerah,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

serta komunitas pendidikan. PMM menjadi perekat sinergi ini karena menyediakan ekosistem digital yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks SDN 047/XI Koto Baru, peningkatan kinerja guru melalui optimalisasi PMM dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas praktisi guru berbasis PMM, pelatihan berbasis kebutuhan yang direkomendasikan oleh PMM, serta pemberian insentif atas inovasi pembelajaran yang dipublikasikan di PMM. Dengan kinerja guru yang optimal, pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara berkelanjutan (Sari & Pratama, 2023).

4. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Berbasis PMM

Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tantangan dunia pendidikan Indonesia dalam menghadapi perkembangan zaman, tuntutan global, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan instrumen strategis yang dirancang khusus untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, menyediakan berbagai sumber daya, pelatihan, dan forum kolaborasi yang memudahkan guru dan kepala sekolah dalam mengadaptasi kurikulum baru ini (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dasar yang tidak hanya terbatas pada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

aspek akademik, tetapi juga meliputi penguatan karakter. PMM mendukung hal ini melalui fitur Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menyediakan contoh-contoh proyek, rubrik penilaian, serta panduan pelaksanaan yang dapat diadaptasi oleh guru. Profil Pelajar Pancasila meliputi enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. PMM membantu guru merancang pembelajaran yang mengintegrasikan keenam dimensi ini secara praktis dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2021; Sari & Pratama, 2023).

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berbasis projek (Project Based Learning/PjBL) melalui P5. PMM menyediakan lebih dari 500 contoh proyek P5 yang siap diadaptasi, mulai dari tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, hingga kewirausahaan. Melalui projek penguatan profil Pelajar Pancasila, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang nyata, kolaboratif, dan kontekstual dengan kehidupan mereka. PMM memudahkan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek ini. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung menekankan aspek kognitif melalui penilaian berbasis ujian. Sejalan dengan itu, Hosnan (2014) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis projek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial yang penting bagi peserta didik abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. PMM menjadi sarana utama untuk mewujudkan keleluasaan ini, karena menyediakan ribuan modul ajar yang dapat diunduh, dimodifikasi, dan diunggah kembali. Melalui PMM, guru dapat mengakses berbagai modul ajar, video pembelajaran, maupun pelatihan mandiri. Pemanfaatan platform ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sani (2022) menjelaskan bahwa fleksibilitas kurikulum akan berhasil apabila didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya PMM, guru di sekolah dasar memiliki sumber daya yang lebih variatif untuk memperkaya proses belajar mengajar (Kemendikbudristek, 2022).

Di tingkat sekolah dasar, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. PMM menyediakan fitur khusus bagi kepala sekolah untuk memantau implementasi kurikulum di sekolahnya, termasuk dashboard monitoring penggunaan platform oleh guru, rekomendasi kebijakan berbasis data, serta pelatihan kepemimpinan digital. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa visi Kurikulum Merdeka dipahami dengan baik oleh seluruh guru serta diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013), keberhasilan implementasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kurikulum sangat ditentukan oleh manajemen kepala sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. PMM mengintegrasikan seluruh tahapan manajemen ini dalam satu ekosistem digital yang terintegrasi (Kemendikbudristek, 2022).

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan literasi digital guru. PMM hadir untuk mengatasi tantangan ini melalui fitur Pelatihan Mandiri yang dirancang khusus untuk pemula, dengan bahasa yang sederhana, video tutorial yang mudah diikuti, serta pendampingan virtual. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Padahal, pemanfaatan teknologi merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2020) menunjukkan bahwa kesenjangan kemampuan digital guru dapat memengaruhi kualitas implementasi kurikulum, khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti PMM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari kepala sekolah melalui pelatihan, workshop, maupun pendampingan intensif agar guru mampu mengatasi hambatan tersebut (Andriani, 2023).

Selain tantangan internal dari sisi guru, tantangan eksternal berupa sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. PMM menyediakan solusi melalui fitur akses offline, di mana guru dapat mengunduh materi pembelajaran, modul

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ajar, dan video pelatihan saat jaringan internet tersedia, kemudian mengaksesnya kembali tanpa koneksi internet. Fitur ini sangat membantu sekolah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Tidak semua sekolah dasar memiliki infrastruktur yang memadai, khususnya akses internet yang stabil. Di daerah tertentu, keterbatasan jaringan internet menjadi kendala bagi guru maupun siswa dalam mengakses sumber belajar digital. Hal ini sejalan dengan temuan Surani (2019) bahwa ketimpangan akses teknologi dapat menghambat inovasi pendidikan di tingkat dasar. PMM dengan fitur offline-nya menjadi terobosan penting untuk mengatasi kesenjangan ini (Kemendikbudristek, 2022; Hidayat & Wulandari, 2023).

Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan signifikan dalam sistem penilaian. Penilaian tidak lagi berfokus pada capaian kognitif semata, melainkan mencakup aspek proses belajar, keterampilan, serta sikap siswa. PMM mendukung perubahan ini melalui fitur Asesmen yang menyediakan berbagai jenis instrumen penilaian, termasuk rubrik penilaian sikap, portofolio digital, serta lembar observasi. Menurut Anderson & Krathwohl (2010), asesmen yang komprehensif perlu memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar hasil pembelajaran dapat mencerminkan perkembangan anak secara menyeluruh. PMM memudahkan guru dalam merancang asesmen yang holistik karena menyediakan template dan contoh-contoh yang dapat langsung diadaptasi. Dalam konteks sekolah dasar, perubahan paradigma penilaian ini sangat penting karena anak tidak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

hanya dinilai dari kemampuan akademik, tetapi juga dari keterampilan sosial, kreativitas, dan sikap dalam belajar (Kemendikbudristek, 2022).

Di SDN 047/XI Koto Baru, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mulai berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Guru-guru telah berupaya menggunakan PMM untuk mendukung pembelajaran, terutama dalam memilih modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah juga telah melaksanakan projek penguatan profil Pelajar Pancasila, misalnya dalam bentuk kegiatan kolaboratif dan berbasis lingkungan, dengan memanfaatkan contoh-contoh proyek dari PMM. Namun, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut agar guru mampu merancang proyek secara lebih sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan, serta memanfaatkan fitur-fitur PMM secara lebih optimal (Sari & Pratama, 2023).

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna dan relevan. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi instrumen kunci yang mendukung implementasi ini melalui penyediaan sumber daya, pelatihan, serta forum kolaborasi. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat ditentukan oleh kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran perlu memastikan bahwa seluruh pihak memahami tujuan kurikulum dan berkomitmen dalam melaksanakannya dengan mengoptimalkan PMM. Di

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

sisi lain, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, baik dalam aspek pedagogis maupun digital, melalui pemanfaatan fitur-fitur PMM. Jika tantangan yang ada dapat diatasi dengan strategi yang tepat, maka Kurikulum Merdeka di sekolah dasar akan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan (Kemendikbudristek, 2022).

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pemanfaatan platform digital dalam pendidikan, khususnya Platform Merdeka Mengajar (PMM) , telah banyak dilakukan dalam lima tahun terakhir. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan teoretis dan empiris yang berharga bagi penelitian ini. Berdasarkan tinjauan pustaka, evolusi penelitian mengenai implementasi PMM mengungkap suatu narasi yang semakin kompleks, dimulai dari identifikasi faktor-faktor umum hingga pendalaman terhadap tantangan spesifik dan kesenjangan yang dalam.

Awalnya, Suyatno dkk. (2021) menetapkan landasan penting dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendorong adopsi PMM di 15 SD di Jawa Timur. Melalui metodologi kualitatif mereka yang menggunakan pendekatan studi multi kasus, penelitian ini menghasilkan temuan krusial bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu utama, menyumbang 45% dari keberhasilan implementasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa PMM efektif dalam meningkatkan akses guru terhadap sumber belajar, namun generalisasi temuan ini secara inherent dibatasi oleh fokusnya yang hanya pada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

sekolah perkotaan dengan infrastruktur yang memadai, sehingga menyisakan pertanyaan tentang relevansinya di daerah yang kurang beruntung.

Menyusul temuan tersebut, penelitian oleh Wahyuni dan Sari (2022) bergeser untuk menyelidiki tujuan yang lebih operasional, yaitu dampak pelatihan terhadap kapasitas guru dalam memanfaatkan PMM. Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi, yang melibatkan 20 guru. Hasil dari pendekatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan pemanfaatan fitur PMM hingga 60%. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa fitur Pelatihan Mandiri PMM paling banyak memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru. Meski demikian, studi ini secara mencolok mengabaikan peran ekosistem pendukung, khususnya peran manajerial kepala sekolah dalam menginisiasi dan mendukung program pelatihan tersebut, yang justru telah dibuktikan oleh Suyatno dkk. sebagai faktor sangat penting.

Kompleksitas implementasi PMM semakin terlihat ketika Andriani (2023) memutuskan untuk meneliti sisi lain dari koin, dengan tujuan menginvestigasi akar penyebab resistensi guru terhadap PMM. Dengan metodologi studi kasus kualitatif di tiga SD di Kalimantan Barat, penelitiannya menghasilkan pemahaman yang mendalam bahwa 65% guru senior menolak PMM akibat kombinasi faktor psikologis dan sistemik, termasuk ketidaknyamanan teknologi, beban kerja berlebih, kurangnya pendampingan, dan insentif yang tidak memadai. Penelitian ini juga menemukan bahwa fitur PMM yang terlalu banyak (superapp) justru menjadi beban kognitif bagi guru

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

senior. Temuan Andriani ini melengkapi sekaligus membentuk dialektika dengan penelitian Wahyuni dan Sari; di satu sisi pelatihan dibutuhkan, tetapi di sisi lain, pelatihan saja tidak cukup tanpa strategi untuk mengatasi resistensi yang mendalam.

Menanggapi temuan-temuan sebelumnya tentang peran kepemimpinan dan resistensi, Supriyadi (2023) lalu berambisi untuk tujuan yang lebih aplikatif, yakni mengembangkan sebuah model supervisi akademik berbasis PMM. Metodologi grounded theory yang digunakannya berhasil menghasilkan sebuah model inovatif yang terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 35% di lima sekolah tempat pengujian. Model ini memanfaatkan dashboard analitik PMM sebagai sumber data utama supervisi, menggantikan instrumen observasi manual yang selama ini digunakan. Namun, kelemahan utama model Supriyadi, sebagaimana penelitian Suyatno dkk., adalah bahwa ia dikembangkan dan diuji dalam lingkungan sekolah yang relatif sudah memiliki sumber daya memadai, sehingga kelayakannya untuk konteks daerah terpencil masih dipertanyakan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Akhirnya, semua benang penelitian ini ditenun menjadi sebuah gambaran makro yang suram namun jelas melalui studi komprehensif Tim Litbang Kemendikbudristek (2024). Tujuan evaluasi nasional mereka adalah memetakan landscape implementasi PMM secara keseluruhan. Metodologi kualitatif berskala besar mereka, yang melibatkan 200 sekolah, menghasilkan temuan yang tidak terelakkan: terdapat disparitas yang mencengangkan antara sekolah pusat dan pinggiran, dengan sekolah marginal hanya mampu

memanfaatkan 32% fitur PMM dibandingkan 58% di sekolah perkotaan. Temuan ini menjadi konklusi yang powerful yang menyatukan semua penelitian sebelumnya—mulai dari kepemimpinan, pelatihan, hingga resistensi—dan sekaligus menjadi pembenaran bagi urgensi penelitian lanjutan yang berfokus pada strategi kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual untuk mempersempit kesenjangan digital yang sangat lebar ini, khususnya di sekolah seperti SDN 047/XI Koto Baru.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek pembeda yang signifikan dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, dari segi fokus, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi peran manajerial kepala sekolah dalam mengoptimalkan PMM sebagai faktor kunci, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perspektif guru (Suyatno dkk., 2021) atau aspek teknologis platform itu sendiri (Wahyuni & Sari, 2022). Kedua, konteks penelitian yang dipilih adalah sekolah pinggiran dengan segala keterbatasannya, berbeda dengan mayoritas penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah perkotaan dengan infrastruktur memadai (Andriani, 2023; Supriyadi, 2023). Ketiga, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik untuk menggali kedalaman fenomena pemanfaatan PMM di SDN 047/XI Koto Baru, sementara banyak penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan multi kasus atau survei luas (Tim Litbang Kemendikbudristek, 2024).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan berpikir yang menyatukan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Konsep dasar yang menjadi pijakan penelitian ini mencakup tiga hal pokok, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, manajemen administrasi pendidikan, dan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi benang merah yang menghubungkan ketiga konsep ini dalam sebuah ekosistem digital terintegrasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai figur administratif yang mengatur jalannya sekolah, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam membangun iklim kerja yang kondusif, memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, serta memastikan tercapainya implementasi kurikulum secara optimal melalui pemanfaatan PMM (Mulyasa, 2021; Sari & Pratama, 2023).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Pertama, konsep mengenai kepemimpinan kepala sekolah menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dimaknai sebagai kemampuan seorang kepala sekolah dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Wahjosumidjo (2019) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya dilihat dari aspek administratif, tetapi juga mencakup aspek manajerial, supervisi, dan motivasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin transformasional yang

mampu menggerakkan guru agar beradaptasi dengan perubahan kurikulum, termasuk pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran. PMM menyediakan fitur-fitur yang memungkinkan kepala sekolah untuk memantau, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru secara real-time, sehingga kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya mengatur, melainkan juga memberikan teladan, inspirasi, serta dukungan strategis bagi guru melalui optimalisasi platform digital ini (Kemendikbudristek, 2022; Bass & Riggio, 2006).

Kedua, manajemen administrasi pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah. Administrasi pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah (Mulyasa, 2021). PMM mentransformasi administrasi pendidikan dari sistem manual berbasis kertas menuju sistem digital yang terintegrasi, efisien, dan transparan. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh perangkat administrasi berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, hingga evaluasi hasil belajar. PMM memfasilitasi semua ini melalui fitur-fitur seperti dashboard monitoring, sistem dokumentasi digital, serta notifikasi otomatis. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran administrasi semakin penting karena kurikulum ini menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, serta kebebasan guru dalam memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa. PMM menjadi instrumen kunci untuk mewujudkan fleksibilitas ini karena menyediakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ribuan referensi modul ajar yang dapat diadaptasi (Kemendikbudristek, 2022; Sari & Pratama, 2023).

Ketiga, konsep kinerja guru menjadi fokus utama dalam kerangka konseptual penelitian ini. Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. PMM secara signifikan memengaruhi ketiga dimensi kinerja guru ini. Aqib (2022) menjelaskan bahwa kinerja guru dalam konteks profesionalisme sangat dipengaruhi oleh kesiapan kompetensi, dukungan organisasi, dan motivasi internal. PMM meningkatkan kompetensi guru melalui fitur Pelatihan Mandiri, memberikan dukungan organisasi melalui fitur kolaborasi dan berbagi praktik baik, serta meningkatkan motivasi internal melalui fitur Bukti Karya dan apresiasi publik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kinerja guru diukur dari sejauh mana mereka mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan modul ajar, serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk memperkaya praktik pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh dukungan dan arahan dari kepala sekolah serta ketersediaan dan optimalisasi PMM. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, supervisi, dan dukungan administratif melalui PMM, semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022; Wahjosumidjo, 2019).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, administrasi pendidikan, dan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta peran PMM sebagai infrastruktur digital pendukung dapat dijelaskan secara lebih rinci. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan efektif akan mampu mengelola administrasi pendidikan dengan baik melalui pemanfaatan PMM, mulai dari menyusun perencanaan berbasis data dashboard, mengorganisasi sumber daya, hingga melakukan supervisi yang terarah dan terdokumentasi (Mulyasa, 2021). PMM menjadi alat yang memungkinkan seluruh proses administrasi ini berjalan secara digital, terintegrasi, dan real-time. Proses administrasi ini kemudian akan memberikan dukungan konkret bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, karena guru memiliki akses ke ribuan referensi modul ajar, bank soal, serta pelatihan mandiri di PMM. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah lemah dan manajemen administrasi tidak tertata serta PMM tidak dioptimalkan, maka guru akan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum, sehingga berdampak pada rendahnya kinerja. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, administrasi pendidikan, kinerja guru, dan optimalisasi Platform Merdeka Mengajar sebagai ekosistem digital pendukung (Aqib, 2022; Sari & Pratama, 2023).

Dalam perspektif teori kepemimpinan, penelitian ini mengacu pada teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk melampaui

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

target yang ditentukan (Bass & Riggio, 2006). PMM menjadi instrumen yang memperkuat kepemimpinan transformasional kepala sekolah karena menyediakan data, umpan balik, serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional yang menguasai PMM akan mampu menumbuhkan semangat perubahan di kalangan guru, memfasilitasi mereka dengan sarana pembelajaran yang memadai (termasuk akses PMM), serta membimbing mereka dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar secara optimal. Dengan demikian, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dengan memanfaatkan PMM sebagai alat bantu utama (Sari & Pratama, 2023).

Selain itu, kerangka konseptual penelitian ini juga memperhatikan pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menekankan pentingnya kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Depdiknas, 2009). PMM sejalan dengan semangat MBS karena memberikan kemandirian bagi sekolah untuk mengakses, mengadaptasi, dan mengembangkan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang memastikan bahwa seluruh kebijakan sekolah sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan PMM secara optimal. Kepala sekolah harus mampu menyusun kebijakan internal yang mendukung guru, misalnya melalui program pelatihan berbasis fitur Pelatihan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Mandiri PMM, supervisi rutin berbasis data dashboard PMM, serta evaluasi berbasis kebutuhan nyata di lapangan yang terdata di PMM (Kemendikbudristek, 2022).

Kinerja guru dalam penelitian ini dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah melalui manajemen administrasi dan optimalisasi PMM. Guru yang mendapatkan dukungan berupa perencanaan yang jelas, supervisi yang terarah, dan motivasi yang berkelanjutan serta akses penuh ke PMM akan lebih mudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Aqib, 2022). Sebagai contoh, guru yang difasilitasi untuk mengakses dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar akan lebih siap menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena PMM menyediakan ribuan referensi modul yang dapat diadaptasi (Kemendikbudristek, 2022). Sebaliknya, guru yang kurang mendapat dukungan dari kepala sekolah dan tidak memiliki akses atau kemampuan menggunakan PMM cenderung mengalami hambatan dalam memahami konsep kurikulum dan kesulitan dalam menerapkannya di kelas (Wahjosumidjo, 2019).

Oleh karena itu, kerangka konseptual penelitian ini dapat dirumuskan dalam hubungan berikut: kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap manajemen administrasi pendidikan yang difasilitasi oleh PMM, dan keduanya secara bersama-sama memengaruhi kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. PMM berfungsi sebagai infrastruktur digital yang menghubungkan ketiga elemen ini dalam sebuah ekosistem terintegrasi.

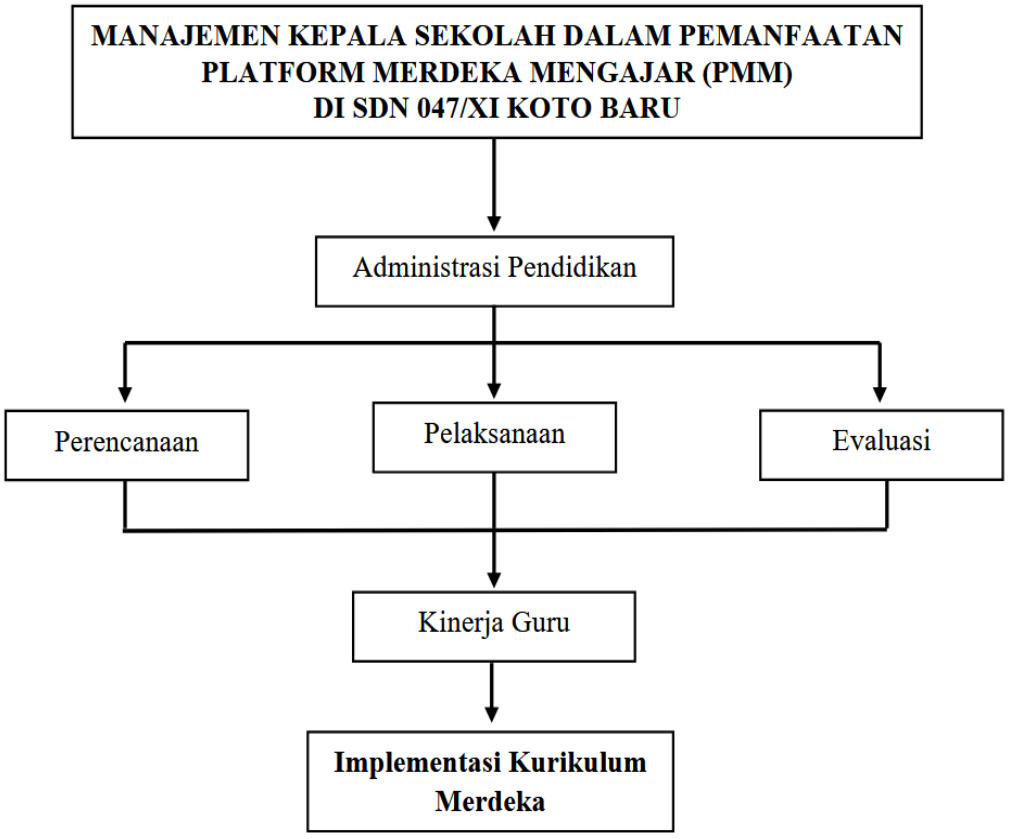
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Kepala sekolah yang berperan aktif, mampu mengelola administrasi dengan baik melalui PMM, serta memberikan dukungan kepada guru dalam mengoptimalkan platform akan menghasilkan peningkatan kinerja guru yang signifikan (Mulyasa, 2021). Peningkatan kinerja guru inilah yang menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Sari & Pratama, 2023).

Dengan merujuk pada berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual ini menggarisbawahi bahwa fokus penelitian adalah menggali secara mendalam bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam mengoptimalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berperan dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya di SDN 047/XI Koto Baru. PMM tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai ekosistem digital yang mentransformasi seluruh aspek manajemen sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai peran strategis kepala sekolah dalam mengoptimalkan PMM di era Kurikulum Merdeka, serta memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia (Bass & Riggio, 2006; Aqib, 2022; Sari & Pratama, 2023).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan fokus utama mengenai "Manajemen Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru" . Fokus tersebut menegaskan bahwa pemimpin sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengelola, dan mengoptimalkan penggunaan PMM, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. PMM tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar bagi guru, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, manajemen kepala sekolah menjadi titik sentral dalam kerangka konseptual penelitian ini.

Dari fokus tersebut, kerangka konseptual diturunkan pada aspek administrasi pendidikan, yang merupakan salah satu fungsi utama kepala sekolah. Sebagai administrator, kepala sekolah diharapkan mampu mengatur seluruh proses pemanfaatan PMM agar berjalan secara terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Administrasi pendidikan dalam konteks ini menjadi payung besar yang menaungi seluruh tahapan manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang semuanya terintegrasi dalam ekosistem PMM.

Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan program, strategi, dan rancangan kegiatan pemanfaatan PMM. Pada tahap ini, kepala sekolah menentukan arah kebijakan yang jelas, menetapkan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan langkah-langkah yang akan ditempuh agar guru dapat menggunakan PMM secara optimal. PMM mendukung perencanaan ini melalui fitur dashboard analitik yang menyajikan data kebutuhan pelatihan guru, rekomendasi modul ajar, serta contoh-contoh praktik baik yang dapat dijadikan rujukan. Perencanaan yang matang akan memberikan dasar yang kuat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yakni proses penerapan rencana ke dalam praktik nyata di sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mendampingi, memotivasi, serta memfasilitasi guru agar mereka mampu memanfaatkan fitur-fitur PMM dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. PMM memfasilitasi pelaksanaan ini melalui fitur-fitur seperti Modul Ajar

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

untuk perencanaan pembelajaran, Asesmen untuk penilaian, Pelatihan Mandiri untuk pengembangan kompetensi, serta Bukti Karya untuk berbagi praktik baik. Pelaksanaan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga menyangkut perubahan budaya kerja guru menuju pemanfaatan teknologi digital yang lebih adaptif.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu kegiatan menilai dan merefleksikan sejauh mana pemanfaatan PMM telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui keberhasilan maupun kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan PMM. PMM mendukung evaluasi ini melalui dashboard monitoring yang menampilkan berbagai metrik kinerja: frekuensi login, jumlah unggahan modul ajar, asesmen yang dibuat, pelatihan yang diselesaikan, serta praktik baik yang dibagikan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan strategi berikutnya. Dengan demikian, siklus manajemen kepala sekolah melalui administrasi pendidikan yang didukung PMM akan berjalan secara berkesinambungan dan berorientasi pada peningkatan kualitas.

Dampak langsung dari manajemen kepala sekolah melalui administrasi pendidikan berbasis PMM tercermin pada kinerja guru. Ketika kepala sekolah mampu merancang perencanaan yang tepat, melaksanakan pendampingan yang efektif dengan memanfaatkan fitur-fitur PMM, dan melakukan evaluasi secara konsisten berdasarkan data dashboard PMM, maka guru akan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya. Guru yang berkinerja baik akan

lebih kreatif, inovatif, serta mampu memanfaatkan PMM sebagai sumber belajar dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. PMM menyediakan insentif intrinsik (apresiasi publik) dan ekstrinsik (sertifikat, pengakuan) yang memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas karyanya. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru menjadi indikator keberhasilan manajemen kepala sekolah dalam penelitian ini.

Selanjutnya, kinerja guru yang optimal akan bermuara pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada murid, dan memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya. PMM menjadi instrumen kunci untuk mewujudkan ketiga prinsip ini. Pemanfaatan PMM yang dikelola dengan baik oleh kepala sekolah akan mendukung guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, mengembangkan modul ajar (dengan mengadaptasi dari ribuan referensi di PMM), serta menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (dengan memanfaatkan fitur Asesmen dan P5). Dengan kata lain, manajemen kepala sekolah dalam pemanfaatan PMM menjadi salah satu faktor penting yang menentukan sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan efektif di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan alur yang jelas dan logis, yaitu manajemen kepala sekolah melalui administrasi pendidikan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) yang didukung oleh optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, dan pada akhirnya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. PMM berfungsi sebagai infrastruktur digital yang mengintegrasikan seluruh tahapan manajemen, menyediakan data untuk pengambilan keputusan, serta menjadi sumber daya utama bagi pengembangan profesional guru. Dengan kerangka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan PMM, sekaligus memperlihatkan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Sari & Pratama, 2023).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, bukan pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna, proses, serta konteks sosial yang melingkupi objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang kompleks. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana kepala sekolah mengelola pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 047/XI Koto Baru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Pemilihan pendekatan studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara rinci, mendalam, dan holistik tentang praktik manajemen kepala sekolah. Yin (2018) menegaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada dinamika yang terjadi dalam suatu unit analisis tertentu, dalam hal ini satu sekolah dasar negeri di Koto Baru. Melalui pendekatan ini, peneliti

dapat menggali berbagai aspek terkait manajemen kepala sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pemanfaatan PMM.

Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada sifatnya yang naturalistik, yaitu berupaya memahami fenomena sesuai dengan kondisi alami tanpa manipulasi atau intervensi dari peneliti (Moleong, 2019). Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan langsung di lapangan, dengan menjadikan sekolah sebagai setting utama. Kehadiran peneliti di lokasi bukan hanya sebagai pengamat pasif, melainkan juga sebagai instrumen kunci yang terlibat dalam proses pengumpulan data, interpretasi, hingga analisis. Kehadiran ini penting karena peneliti perlu memahami konteks sosial, budaya, dan kelembagaan yang melingkupi praktik manajemen kepala sekolah dalam memanfaatkan PMM.

Selain itu, pendekatan studi kasus relevan digunakan karena penelitian ini hanya memfokuskan pada satu lokasi penelitian, yakni SDN 047/XI Koto Baru, sebagai kasus tunggal. Stake (1995) menyatakan bahwa studi kasus dapat berbentuk tunggal atau kolektif. Studi kasus tunggal dipilih ketika kasus yang diteliti dianggap unik, penting, atau representatif terhadap fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, pemanfaatan PMM oleh kepala sekolah dipandang sebagai kasus unik yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dikelola di sekolah dasar pedesaan.

Kelebihan lain dari studi kasus adalah memberikan kedalaman analisis yang tidak dimiliki metode lain. Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

dokumen untuk menggali fenomena secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas di balik data, menemukan makna, dan menghasilkan deskripsi yang kaya mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus dipandang paling tepat untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama (human instrument) yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkan hasil (Moleong, 2019). Oleh sebab itu, kredibilitas peneliti menjadi faktor penting. Peneliti harus memiliki kepekaan terhadap data yang muncul di lapangan, kemampuan menjalin komunikasi dengan informan, serta keterampilan dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam tindakan, ucapan, maupun dokumen yang terkait. Peneliti juga harus mampu melakukan refleksi diri agar proses penelitian tetap obyektif meskipun bersifat kualitatif.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Dalam kaitannya dengan jenis penelitian ini, ada beberapa karakteristik yang mendasari, yaitu: (1) Bersifat deskriptif dan interpretatif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, pernyataan, atau dokumen yang kemudian dideskripsikan secara rinci, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai konteks; (2) Mengutamakan proses daripada hasil, karena penelitian ini ingin menggambarkan secara utuh proses manajemen kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan PMM; (3) Mengutamakan makna subjektif, di mana pandangan, pengalaman, dan pemahaman kepala sekolah, guru, maupun pihak

lain yang terkait dianggap penting untuk memahami fenomena yang diteliti; (4) Bersifat holistik, yakni melihat fenomena manajemen kepala sekolah dalam konteks utuh, bukan hanya sepotong-sepotong.

Penelitian kualitatif dengan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai manajemen pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan platform digital dalam era Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi PMM.

Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus dan konteksnya. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pemanfaatan teknologi pendidikan secara umum, manajemen kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan tradisional, atau implementasi Kurikulum Merdeka dari sisi kebijakan makro. Penelitian ini justru berusaha melihat keterhubungan langsung antara manajemen kepala sekolah dengan pemanfaatan PMM sebagai media utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena mengkaji integrasi manajemen kepala sekolah, kinerja guru, dan platform digital pendidikan dalam satu kerangka konseptual.

Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dianggap paling sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran mendalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

mengenai strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pemanfaatan PMM. Hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata di sekolah dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 047/XI Koto Baru, sebuah sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Kerinci. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana utama dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki perhatian besar terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan administrasi dan manajemen sekolah, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

SDN 047/XI Koto Baru memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi lingkungan sosial, budaya, maupun kondisi sumber daya manusia. Sekolah ini berada pada wilayah dengan latar belakang masyarakat yang beragam, namun memiliki semangat yang tinggi dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini sebagai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

objek penelitian yang tepat karena tantangan dan dinamika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat diamati secara langsung. Lingkungan sekolah yang inklusif juga memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana kepala sekolah berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta bagaimana strategi manajerialnya diterapkan dalam konteks pendidikan dasar.

Selain itu, fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh SDN 047/XI Koto Baru cukup representatif untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan perangkat digital yang terhubung pada Platform Merdeka Mengajar, guru dapat mengakses berbagai materi, modul ajar, serta mengikuti program pengembangan profesional. Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena tidak semua sekolah dasar memiliki kesiapan dan fasilitas yang memadai dalam melaksanakan kurikulum baru tersebut. Keberadaan sarana yang cukup ini juga membuka peluang untuk menilai sejauh mana kepala sekolah mampu mengoptimalkan fasilitas yang tersedia guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain dari faktor fasilitas, jumlah guru di SDN 047/XI Koto Baru juga relatif memadai untuk ukuran sekolah dasar. Para guru memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, namun semuanya telah dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai Kurikulum Merdeka. Hal ini memberikan ruang yang lebih luas untuk menilai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menyatukan persepsi, memberikan arahan, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

penelitian ini dapat menggambarkan secara nyata bagaimana manajemen kepala sekolah dijalankan dalam konteks pendidikan dasar yang sedang mengalami transformasi kurikulum.

Lebih jauh lagi, pemilihan lokasi penelitian ini juga didukung oleh keterbukaan pihak sekolah untuk menerima peneliti. Kepala sekolah dan para guru menunjukkan kesediaan untuk menjadi informan dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian. Keterbukaan ini penting karena penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sangat bergantung pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dukungan penuh dari pihak sekolah diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan peran kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan demikian, SDN 047/XI Koto Baru dipandang sebagai tempat penelitian yang tepat untuk mengkaji peran manajemen kepala sekolah dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar guna meningkatkan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Lokasi ini tidak hanya relevan secara substansial dengan tema penelitian, tetapi juga memberikan peluang untuk memperoleh data yang mendalam, rinci, dan kontekstual sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan dan praktik kepemimpinan di sekolah dasar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu bulan September 2025, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan dan perizinan (1-6 Sptember 2025), (2) tahap pengumpulan data intensif (7-20 September 2025), dan (3) tahap analisis serta penyusunan laporan hasil penelitian (21-30 September 2025).

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif studi kasus ini adalah individu-individu kunci yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di SDN 047/XI Koto Baru. Secara spesifik, subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Administrasi. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposif (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan pelaku utama yang dapat memberikan informasi mendalam terkait objek penelitian, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kinerja Guru, dan Implementasi Kurikulum Merdeka.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Berdasarkan kategori subjek tersebut, informan penelitian kemudian dipilih untuk mewakili setiap perspektif yang dibutuhkan. Kepala Sekolah diposisikan sebagai key informant atau informan kunci, yang diwawancarai untuk menggali data mengenai kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sebagai administrator dalam memimpin implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, informan dari kalangan Guru dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan variasi kriteria untuk mendapatkan data yang komprehensif. Sebanyak lima orang guru akan diwawancarai, yang terdiri dari

Guru Penggerak atau Koordinator IKM, guru senior, guru junior, serta perwakilan dari guru kelas rendah dan kelas tinggi. Pemilihan ini bertujuan untuk memahami secara utuh bagaimana kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, serta untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, seorang Staf Administrasi yang menangani administrasi kurikulum juga dilibatkan sebagai informan untuk memberikan data pendukung mengenai dukungan administratif dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai administrator dan implementasi kurikulum.

Teknik pengambilan informan akan menggunakan kombinasi purposive sampling dan snowball sampling. Peneliti akan memulai dengan menghubungi kepala sekolah sebagai informan kunci, kemudian berdasarkan rekomendasinya, peneliti dapat mengidentifikasi guru-guru yang dianggap paling memahami masalah penelitian. Proses penambahan informan akan dihentikan ketika telah mencapai titik kejenuhan data, yaitu ketika informasi yang diperoleh dari wawancara sudah berulang dan tidak lagi menghasilkan tema atau wawasan baru yang signifikan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam dari berbagai sudut pandang yang saling melengkapi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

sekolah dan guru di SDN 047/XI Koto Baru. Data ini mencakup informasi mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah, strategi manajerial yang diterapkan, serta persepsi guru terhadap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Moleong, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah (Creswell, 2018).

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan evaluasi kinerja guru, dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta literatur ilmiah terkait topik penelitian. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat temuan dari data primer dan sebagai bahan triangulasi untuk memastikan validitas data (Sugiyono, 2019). Selain itu, jurnal ilmiah, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, dan peraturan pemerintah seperti Permendikbudristek mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka juga dijadikan sumber informasi pendukung dalam menganalisis hasil penelitian.

Dengan menggunakan kombinasi antara data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena kualitas data yang diperoleh sangat menentukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan beberapa cara yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena mampu menggali data yang bersifat deskriptif, mendalam, dan sesuai dengan konteks penelitian. Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik untuk memastikan keabsahan dan keterpercayaan data.

1. Wawancara Mendalam digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawabannya secara luas. Moleong (2018) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya karena informan dapat menceritakan pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka secara lebih mendalam. Dalam konteks penelitian ini, wawancara akan difokuskan pada peran kepala sekolah dalam mengelola implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta pengaruhnya terhadap kinerja guru.

2. Observasi Partisipatif digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung di SDN 047/XI Koto Baru. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi, dan aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Observasi juga memberikan gambaran nyata tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur kegiatan administrasi, supervisi, maupun inovasi pembelajaran. Spradley (2016) menjelaskan bahwa observasi partisipatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk terlibat dalam situasi nyata sehingga data yang diperoleh lebih autentik dan sesuai dengan kondisi di lapangan.
3. Studi Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dikaji meliputi dokumen resmi sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan evaluasi program, serta data hasil supervisi kepala sekolah. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai sumber data sekunder yang dapat menguatkan data primer dari wawancara dan observasi. Menurut Arikunto (2019), dokumentasi penting digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan bukti tertulis yang mendukung dan memverifikasi data yang diperoleh dari informan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Wawancara mendalam memberikan informasi verbal dari pengalaman subjek, observasi memberikan gambaran nyata tentang aktivitas di lapangan, sedangkan dokumentasi menyediakan data tertulis sebagai bukti penguat. Penerapan triangulasi ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong (2018) bahwa triangulasi merupakan strategi yang penting untuk memastikan validitas dalam penelitian kualitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitian. Keberadaan peneliti sebagai instrumen sangat penting karena pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang alami dan bersifat kontekstual, sehingga kepekaan dan pemahaman peneliti terhadap latar sosial menjadi kunci keberhasilan penelitian (Moleong, 2021).

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan pula instrumen bantu dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman observasi, dan checklist dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru mengenai gaya kepemimpinan, pengaruh terhadap kinerja guru, dan implementasi Kurikulum

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Merdeka. Sementara itu, pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah, sedangkan checklist dokumentasi digunakan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Dengan kombinasi antara instrumen utama dan instrumen bantu tersebut, proses pengumpulan data diharapkan berlangsung secara sistematis, menyeluruh, dan mendalam.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020), yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga proses ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data yang diperoleh benar-benar matang dan bermakna.

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, memilah, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan mencatat hal-hal pokok, merangkum, dan mengelompokkan informasi sesuai dengan tema yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

peneliti dapat melihat pola-pola hubungan antar kategori data serta keterkaitan antar variabl (Sugiyono, 2019).

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses mencari makna dari data yang telah disajikan, menyusun interpretasi, dan menguji keabsahan kesimpulan secara terus-menerus selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara mendadak, tetapi berdasarkan data yang kuat, logis, dan konsisten dengan fenomena yang diteliti.

Proses analisis ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, mengikuti prinsip bahwa analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan arah sesuai dinamika temuan di lapangan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu credibility (kredibilitas), transferability (transferabilitas), dependability (kebergantungan), dan confirmability (kepastian). Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada credibility, yang dianggap setara dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Untuk mencapai credibility, peneliti menggunakan tiga teknik utama: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkannya antar sumber data yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi kebenaran dan konsistensinya dengan informan lainnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Creswell & Poth (2018), "triangulation is the process of corroborating evidence from different sources to shed light on a theme or perspective". Dalam penelitian ini, data mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari wawancara dengan beliau sendiri, akan dicek konsistensinya melalui wawancara dengan guru dan staf administrasi. Demikian pula, data tentang kinerja guru dan implementasi kurikulum yang diungkap oleh guru, akan diverifikasi dengan hasil observasi dan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono (2022), "untuk membuktikan kredibilitas data, dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui teknik yang berbeda". Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan beberapa guru akan dicek kebenarannya dengan menggunakan teknik observasi langsung terhadap kinerja mereka di kelas dan studi dokumen terhadap perangkat pembelajarannya (seperti RPP, modul ajar, dan assesmen). Jika data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dapat dinyatakan credible.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data karena situasi dan kondisi informan dapat berubah. Seperti diungkapkan oleh Miles et al. (2019), "revisiting the field over time strengthens the researcher's grasp of what is happening and why". Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara ulang atau konfirmasi (member check) pada informan kunci (kepala sekolah dan beberapa guru terpilih) di minggu yang berbeda untuk memastikan konsistensi jawaban mereka. Jika hasil wawancara pada waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang sama, maka data tersebut dapat diandalkan. Namun, jika terdapat perbedaan, peneliti akan menggali lebih dalam untuk memahami penyebab perbedaan tersebut dan menjadikannya sebagai bagian dari temuan penelitian.

Selain ketiga teknik triangulasi di atas, peneliti juga akan melakukan review informan (member checking) dengan mengembalikan hasil interpretasi data kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya, sehingga tidak terjadi kesalahan pemaknaan dari peneliti.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 047/XI Koto Baru terletak di Desa XI Koto, Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terampil, dan peduli lingkungan. Didukung oleh sepuluh orang tenaga pendidik (delapan guru PNS dan dua guru honorer) dan 165 siswa, SDN 047/XI Koto Baru berkomitmen untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana utama dalam mendukung transformasi pembelajaran.

Visi sekolah yang ingin mewujudkan peserta didik beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terampil, dan peduli lingkungan bukanlah sekadar slogan yang terpampang di dinding sekolah. Visi ini hidup dan diimplementasikan melalui berbagai misi konkret yang dijalankan dengan penuh kesadaran oleh seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dirancang untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik, sementara penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan diintegrasikan tidak hanya dalam mata pelajaran agama tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Setiap pagi dimulai dengan doa bersama, dan sebelum pulang, siswa juga diajak untuk merefleksikan kegiatan mereka sepanjang hari. Pembinaan sikap sopan santun dan akhlak mulia menjadi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

perhatian utama, di mana setiap guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam berperilaku. Ketika seorang siswa menyapa guru dengan salam dan senyum, atau ketika mereka membantu membersihkan kelas tanpa disuruh, itulah bentuk nyata dari misi sekolah yang berhasil diinternalisasi.

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi tersebut, SDN 047/XI Koto Baru dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang secara umum dapat dikatakan memadai, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu pengembangan lebih lanjut. Enam ruang kelas, masing-masing untuk kelas I hingga VI, berdiri kokoh dengan kondisi yang terawat baik. Sebagian ruang kelas telah mengalami renovasi dan dilengkapi dengan papan tulis putih yang masih baru, serta meja dan kursi yang nyaman untuk proses belajar mengajar. Dinding-dinding kelas dihias dengan hasil karya siswa, poster motivasi, dan materi pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan menyenangkan. Ruang guru, meskipun tidak terlalu besar, selalu ramai dengan aktivitas para pendidik yang menyiapkan materi pelajaran, berdiskusi tentang perkembangan siswa, atau sekadar beristirahat sejenak di sela-sela mengajar. Ruang kepala sekolah yang terletak di dekat pintu masuk menjadi pusat administrasi dan pengambilan keputusan penting yang mempengaruhi arah pendidikan di sekolah ini.

Perpustakaan sekolah, meskipun koleksinya belum selengkap perpustakaan di sekolah-sekolah perkotaan, telah berusaha menyediakan bahan bacaan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa. Rak-rak buku

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

dipenuhi dengan buku cerita anak, ensiklopedia sederhana, buku referensi pelajaran, dan beberapa karya sastra Indonesia. Pustakawan sekolah secara berkala berusaha menambah koleksi dengan bekerja sama dengan komite sekolah dan mengajukan permohonan bantuan buku ke dinas pendidikan. Sayangnya, sekolah ini belum memiliki laboratorium khusus untuk praktikum sains. Kegiatan praktikum IPA sederhana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan peralatan seadanya, namun hal ini tidak mengurangi antusiasme siswa untuk belajar sains secara langsung. Guru-guru IPA kreatif dalam mendesain percobaan sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar, seperti mengamati proses fotosintesis pada daun atau membuat model sistem tata surya dari bola styrofoam.

Fasilitas olahraga dan seni juga mendapatkan perhatian serius di SDN 047/XI Koto Baru. Sebuah lapangan voli yang juga berfungsi sebagai lapangan bulu tangkis menjadi pusat aktivitas fisik siswa saat pelajaran PJOK atau pada waktu istirahat. Berbagai peralatan olahraga seperti bola, net, dan raket tersedia dalam kondisi yang cukup baik. Untuk kegiatan seni, sekolah menyediakan alat-alat musik sederhana seperti recorder dan tamburin, serta peralatan menggambar dan melukis yang dapat digunakan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Fasilitas pendukung lainnya seperti musholla menjadi ruang spiritual yang penting bagi warga sekolah. Setiap hari, musholla digunakan untuk shalat dzuhur berjamaah, pengajian mingguan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dua warung kantin yang menjajakan makanan sehat dengan harga terjangkau menjadi tempat siswa mengisi energi di waktu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

istirahat. Toilet dan kamar mandi siswa, meskipun jumlahnya terbatas, dijaga kebersihannya oleh petugas kebersihan dan secara bergilir oleh siswa sendiri sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kekuatan utama SDN 047/XI Koto Baru tidak hanya terletak pada fasilitas fisiknya, tetapi pada sumber daya manusia yang menggerakkannya. Sepuluh orang tenaga pendidik yang terdiri dari delapan guru PNS dan dua guru honorer merupakan pilar utama yang menopang proses pembelajaran. Mereka adalah para pendidik yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang memadai—mayoritas telah menyelesaikan pendidikan S1/PGSD—tetapi juga memiliki dedikasi dan passion yang tinggi dalam mendidik generasi penerus bangsa. Setiap guru wali kelas bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa di kelasnya, sementara untuk mata pelajaran khusus seperti Pendidikan Agama, PJOK, dan Seni Budaya ditangani oleh guru dengan keahlian spesifik. Komunikasi yang intens antar guru, serta antara guru dengan kepala sekolah, menciptakan kolaborasi yang solid dalam mencapai tujuan pendidikan. Para guru juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, menunjukkan komitmen mereka untuk terus berkembang dan mengupdate metode pengajaran.

Dengan kekuatan sumber daya manusia yang solid ini, SDN 047/XI Koto Baru berhasil menaungi 165 orang siswa yang terdistribusi secara merata dari kelas I hingga VI. Setiap siswa membawa cerita dan potensi unik mereka sendiri, menciptakan mosaik keberagaman yang indah dalam komunitas

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

sekolah. Di kelas I, kita akan menemukan siswa-siswa yang masih dalam masa transisi dari taman kanak-kanak, dengan segala kelucuan dan rasa ingin tahu mereka yang besar. Guru kelas I dengan sabar membimbing mereka mengenal huruf dan angka, serta menanamkan kebiasaan baik seperti antre dan menghormati guru. Kelas II dan III menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sementara di kelas IV, V, dan VI, siswa sudah mulai menunjukkan minat dan bakat yang lebih spesifik, baik dalam bidang akademik, olahraga, maupun seni. Interaksi sosial yang lebih kompleks juga mulai terbentuk di kelas tinggi, di mana persahabatan dan kerja sama tim mulai dikembangkan melalui berbagai kegiatan kelompok.

Keadaan siswa yang secara umum menunjukkan semangat belajar tinggi dan sikap sopan menjadi cerminan dari lingkungan sekolah yang positif dan mendukung. Setiap pagi, mereka menyambut guru dengan salam dan senyum, menunjukkan penghormatan yang tulus. Di dalam kelas, mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, tidak malu untuk bertanya ketika tidak memahami materi, dan berani menyampaikan pendapat dengan santun. Nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, menggunakan seragam dengan rapi, dan mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu yang ditetapkan. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru dengan sabar memberikan pendampingan ekstra, baik pada jam istirahat maupun setelah jam pelajaran usai. Dukungan dari orang tua juga cukup kuat,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

terlihat dari kehadiran mereka dalam pertemuan rutin dengan guru dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua.

Selain aspek akademik, sekolah ini juga memberikan perhatian serius pada pengembangan keterampilan hidup (life skills) dan kreativitas siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan, seperti Pramuka, seni tari, dan klub olahraga, yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kurikulum formal. Kegiatan Pramuka, misalnya, tidak hanya mengajarkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Sementara itu, kegiatan seni tari menjadi wadah bagi siswa untuk melestarikan budaya lokal melalui gerakan-gerakan tari tradisional yang diajarkan oleh guru yang kompeten. Setiap tahun, sekolah mengadakan pentas seni yang menampilkan berbagai pertunjukan dari setiap kelas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka di depan orang tua dan masyarakat.

Aspek kepedulian lingkungan yang menjadi bagian dari visi sekolah diwujudkan melalui berbagai program nyata. Setiap Jumat, siswa secara bergiliran melakukan kegiatan Jumat bersih, membersihkan lingkungan sekolah dan kelas masing-masing. Sekolah juga memiliki program pemilahan sampah organik dan anorganik, serta bank sampah dimana siswa dapat menabung sampah plastik yang kemudian dijual untuk dana kelas. Di halaman sekolah, terdapat kebun kecil yang ditanami dengan berbagai tanaman obat dan sayuran, yang dirawat secara bergiliran oleh siswa setiap kelas. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

lingkungan, tetapi juga mendapatkan pengetahuan praktis tentang budidaya tanaman yang dapat diterapkan di rumah mereka masing-masing.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar juga terjalin dengan harmonis. Komite sekolah, yang terdiri dari perwakilan orang tua siswa dan tokoh masyarakat, aktif mendukung berbagai program sekolah, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun dana. Pada peringatan hari-hari besar nasional atau keagamaan, sekolah sering kali berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk menyelenggarakan berbagai acara, seperti lomba-lomba untuk anak-anak, bakti sosial, atau pengajian umum. Kolaborasi ini menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap sekolah, sehingga masyarakat merasa terlibat dan bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, SDN 047/XI Koto Baru merupakan sebuah ekosistem pendidikan yang dinamis dan terus berkembang. Dengan visi-misi yang jelas, fasilitas yang terus ditingkatkan, tenaga pendidik yang berdedikasi tinggi, siswa yang antusias, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat, sekolah ini telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan intelektual, emosional, dan spiritual setiap peserta didik. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana laboratorium dan kebutuhan akan peningkatan koleksi perpustakaan, semangat untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas never ending. Setiap hari adalah proses belajar tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh warga sekolah—guru, kepala sekolah, dan staf—untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas mulia mencerdaskan kehidupan bangsa. Inilah yang menjadikan SDN 047/XI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Koto Baru sebagai lokasi yang sangat relevan dan layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian, karena di sinilah kita dapat menyaksikan secara langsung bagaimana pendidikan dasar yang berkualitas diwujudkan dengan segala keterbatasan dan potensi yang dimiliki.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Perencanaan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Perencanaan pemanfaatan PMM di SDN 047/XI Koto Baru dilakukan secara partisipatif, visioner, dan terstruktur. Kepala sekolah menyelaraskan visi sekolah dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan memposisikan PMM sebagai alat utama pembelajaran. Proses perencanaan melibatkan guru melalui rapat kerja sekolah dan forum Kelompok Kerja Guru (KKG), dengan alokasi waktu khusus untuk pelatihan PMM serta integrasi fitur Modul Ajar, Asesmen, dan Pelatihan Mandiri ke dalam program tahunan.

Guru penggerak mengakui keterlibatan aktif dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan fitur Modul Ajar. Guru senior mengakui masih membutuhkan bimbingan intensif dalam administrasi digital. Guru junior merasa dilibatkan secara penuh dalam setiap rapat perencanaan. Koordinator IKM memastikan monitoring berkala terhadap ketersediaan sarana pendukung seperti jaringan internet.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SDN 047/XI Koto Baru, Joni Hendri, terungkap bahwa perencanaan strategis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berawal dari penyusunan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

visi sekolah yang secara sengaja diselaraskan dengan filosofi dan prinsip Kurikulum Merdeka. Beliau dengan tegas menyatakan:

> "Visi sekolah kami adalah menciptakan pembelajaran yang merdeka dan berpusat pada siswa, di mana PMM menjadi tools utama untuk mendukung guru. Saya menyusun rencana tahunan melalui rapat kerja sekolah, termasuk alokasi waktu khusus untuk pelatihan PMM dan integrasi fitur-fitur intinya seperti Modul Ajar dan Asesmen."

Proses perencanaan yang visioner ini tidak hanya mencerminkan komitmen institusional yang tinggi terhadap transformasi pendidikan nasional, tetapi juga secara tegas menekankan peran krusial teknologi digital dalam memampukan para guru untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum baru dengan lebih efektif.

Di SDN 047/XI Koto Baru, perencanaan yang matang dan inklusif ini menjadi fondasi utama untuk mengintegrasikan PMM sebagai sebuah platform superapp pendidikan yang menyediakan lebih dari 2000 referensi materi pembelajaran, termasuk modul ajar, bank soal asesmen, dan pelatihan mandiri, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai studi literatur mengenai manfaat PMM bagi peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional guru (Sari & Pratama, 2023).

Proses perencanaan yang diterapkan sekolah secara konsisten melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan strategis, misalnya melalui diskusi kolaboratif tentang pemanfaatan PMM untuk menyusun modul ajar mandiri. Hal ini menunjukkan pendekatan kepemimpinan partisipatif yang menjadi ciri khas manajemennya. Pendekatan ini selaras dengan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

di mana kepala sekolah diharapkan berperan sebagai agent of change yang aktif mendorong kolaborasi antar seluruh stakeholder (Fadillah, 2022). Menurut temuan penelitian mengenai implementasi kurikulum ini, sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya yang berlokasi di daerah pedesaan seperti Koto Baru, sering kali menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan infrastruktur digital. Namun, perencanaan yang komprehensif dan antisipatif dapat secara signifikan mengurangi hambatan tersebut melalui alokasi sumber daya yang strategis dan tepat sasaran (Hidayat & Wulandari, 2023). Di sekolah ini, forum rapat kerja sekolah tidak hanya berfungsi sebagai agenda formal, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang yang subur untuk membangun konsensus di antara guru, sehingga visi sekolah tidak hanya tertulis dalam dokumen rencana kerja tahunan, tetapi juga terinternalisasi secara mendalam dalam praktik mengajar sehari-hari.

Dari serangkaian wawancara dengan para guru, perspektif yang beragam dan kaya semakin memperdalam pemahaman tentang bagaimana kerangka perencanaan makro ini diterjemahkan ke dalam praktik mikro di kelas. Eka Mediana, yang menjabat sebagai Guru Penggerak di sekolah tersebut, menyatakan:

> "Kepala sekolah merencanakan pelatihan rutin melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), di mana kami diajak secara aktif untuk merencanakan penggunaan PMM guna mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Saya sendiri sangat sering menggunakan fitur Modul Ajar untuk perencanaan pembelajaran di kelas saya."

Pernyataan ini menggambarkan dengan jelas peran KKG sebagai wadah kolaboratif yang tidak hanya membahas teori-teori pedagogis, tetapi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

juga berfokus pada aplikasi langsung dan kontekstual PMM dalam ekosistem sekolah dasar. Sebagai seorang Guru Penggerak, Eka Mediana banyak memanfaatkan fitur ini untuk menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik unik siswa di kelas rendah, di mana anak-anak umumnya membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan menyenangkan.

Selain itu, perspektif yang diberikan oleh guru senior seperti Ibu Minarni menambahkan lapisan realitas yang penting mengenai dinamika dan tantangan dalam proses transisi menuju perencanaan digital. Minarni mengungkapkan:

> "Perencanaan untuk administrasi pembelajaran, seperti penyusunan dokumen modul ajar, sekarang memang dikelola secara digital via PMM. Namun, kami para guru senior masih membutuhkan bimbingan intensif dan pendampingan awal dari kepala sekolah."

Pernyataan ini menyoroti fase transisi dari sistem administrasi konvensional berbasis kertas menuju administrasi digital, yang merupakan bagian integral dari strategi Kurikulum Merdeka untuk mengurangi tekanan administratif pada guru dan memfokuskan energi pada proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Di SDN 047/XI Koto Baru, perencanaan yang inklusif mencakup penyelenggaraan sesi bimbingan khusus bagi guru senior, di mana kepala sekolah secara langsung mendemonstrasikan cara mengunggah, mengedit, dan membagikan dokumen modul ajar, sehingga memastikan bahwa semua guru, terlepas dari tingkat literasi digital mereka, dapat berpartisipasi aktif dalam transformasi ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Dalam konteks yang lebih luas, keterlibatan aktif guru junior seperti Endang Sri Mulyani semakin memperkuat aspek partisipatif dan demokratis dari perencanaan tersebut. Endang Sri Mulyani dengan antusias menyatakan:

> "Saya merasa benar-benar dilibatkan dalam setiap rapat perencanaan, di mana kepala sekolah dengan jelas menjelaskan dan mempraktikkan gaya kepemimpinan partisipatifnya untuk mendukung kami, para guru muda."

Gaya kepemimpinan transformasional ini, yang menekankan pentingnya dialog konstruktif dan umpan balik timbal balik, terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, di mana guru baru seringkali membutuhkan ruang aman dan dukungan moral untuk berani mengintegrasikan inovasi pendidikan seperti PMM (Yulianti & Sari, 2023). Di sekolah ini, rapat perencanaan telah berevolusi menjadi lebih dari sekadar agenda rutin; ia menjadi kanal penting bagi guru junior untuk menyampaikan ide-ide segar, seperti bagaimana memanfaatkan fitur Asesmen di PMM untuk menilai kemajuan siswa secara formatif dan autentik. Sebagai guru kelas rendah, Endang Sri Mulyani sering menerapkan asesmen formatif ini dalam bentuk observasi harian dan catatan anekdotal, yang selaras dengan visi sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa.

Lebih mendalam lagi, Elputrida selaku Koordinator Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah tersebut memberikan wawasan yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

berharga mengenai aspek teknis dan operasional dalam perencanaan. Elputrida menyatakan:

> "Bagian dari perencanaan kami adalah memonitoring secara berkala ketersediaan sarana pendukung seperti jaringan internet sekolah untuk akses PMM, meskipun kami akui konektivitas di daerah ini kadang masih terbatas."

Pernyataan ini merefleksikan tantangan nyata dan umum dalam implementasi Kurikulum Merdeka di daerah yang termasuk dalam kategori 3T (terdepan, terpencil, tertinggal), di mana akses teknologi dan infrastruktur digital sering menjadi penghambat utama dalam digitalisasi pendidikan (Junaidi & Setiawan, 2023). Di SDN 047/XI Koto Baru, kepala sekolah dengan proaktif merencanakan peningkatan infrastruktur melalui kerjasama yang erat dengan dinas pendidikan setempat, termasuk mengupayakan penyediaan hotspot cadangan untuk mengatasi ketidakstabilan jaringan. Elputrida, dengan peran strategisnya sebagai koordinator, secara rutin memimpin tim kecil untuk memeriksa ketersediaan dan kondisi perangkat seperti laptop sekolah dan memastikan bahwa semua guru telah memiliki akun PMM yang aktif dan dapat digunakan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Akhirnya, perspektif dari Gemi Candra, guru yang diberi tanggung jawab khusus dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melengkapi gambaran perencanaan secara lebih komprehensif dan multidimensi. Gemi Candra menjelaskan: "Kepala sekolah dengan visioner merencanakan integrasi tema-tema P5 dengan fitur-fitur di PMM, seperti menggunakan fitur Pelatihan Mandiri untuk mengembangkan ide dan

kapasitas guru dalam merancang proyek siswa." Integrasi yang sinergis ini merupakan elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka, di mana P5 bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi global siswa yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan kebhinnekaan (Kemendikbudristek, 2022). Di SDN 047/XI Koto Baru, perencanaan tahunan mencakup penyusunan jadwal proyek P5 yang terintegrasi dengan fitur-fitur PMM, di mana guru seperti Gemi Candra menggunakan platform tersebut untuk mengakses dan mengadaptasi contoh proyek, seperti kegiatan pelestarian lingkungan yang melibatkan siswa dalam aksi nyata membersihkan sungai setempat sambil mempelajari konsep keberlanjutan dan kewarganegaraan ekologis. Kepala sekolah memastikan bahwa pelatihan P5 melalui PMM ini tidak berhenti pada teori, tetapi diimbangi dengan praktik melalui penyelenggaraan workshop internal di mana guru dapat saling berbagi pengalaman dan tantangan. Pendekatan ini juga mendukung integrasi tujuan global citizenship education ke dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa diajak untuk memahami isu-isu global yang kompleks, seperti perubahan iklim, dalam konteks lokal yang dekat dengan kehidupan mereka.

Di SDN 047/XI Koto Baru, Kepala Sekolah Joni Hendri menerapkan model kepemimpinan adaptif, inklusif, dan visioner dalam perencanaan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Perencanaan ini tidak bersifat administratif kaku, melainkan upaya kolektif mentransformasi ekosistem pembelajaran agar lebih merdeka, relevan, dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

berpusat pada siswa. Meskipun tantangan infrastruktur digital masih ada, strategi partisipatif seperti pelatihan berjenjang, monitoring berkelanjutan, dan integrasi fitur PMM secara kontekstual terbukti memberdayakan guru dengan latar belakang kompetensi digital beragam.

Proses diawali dengan evaluasi sistematis berupa survei kebutuhan (needs assessment) sebelum menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT). Hasilnya, alokasi pelatihan disesuaikan: literasi digital dasar untuk guru senior, pengembangan lanjutan bagi guru penggerak seperti Eka Mediana. Integrasi erat antara P5 dan PMM memungkinkan sinergi akademik dan pengembangan karakter, misalnya proyek dokumentasi gotong royong menggunakan gawai. Keterbatasan akses internet diatasi dengan strategi hybrid: materi PMM diunduh saat jaringan baik, lalu dibagikan via flashdisk. Pendekatan luwes ini mencerminkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka.

Guru penggerak berperan sebagai katalisator. Eka Mediana tidak hanya menerima instruksi, tetapi aktif mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dan berbagi praktik baik di forum KKG. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri guru junior seperti Endang Sri Mulyani. Guru senior seperti Minarni mendapat pendampingan intensif dan empatik sehingga kecemasan terhadap teknologi berkurang. Koordinator Elputrida melakukan monitoring preventif, bukan sekadar reaktif. Gemi Candra memanfaatkan integrasi P5 dengan PMM untuk proyek interdisipliner, seperti menggabungkan IPA dan nilai Pancasila melalui kearifan lokal.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Dampaknya, partisipasi dan antusiasme siswa dalam proyek P5 meningkat. Studi (Anggraeni & Putra, 2023) menunjukkan bahwa guru aktif pengguna PMM mengalami peningkatan kemampuan merancang pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Namun, skala keberhasilan ini membutuhkan dukungan pemerintah daerah, terutama penyediaan infrastruktur digital di daerah 3T.

Mekanisme pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga diterapkan dengan indikator terukur: frekuensi akses guru, variasi fitur, dan kualitas modul ajar. Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan bertahap, dimulai dari kelas I dan IV. Guru penggerak menjadi agen perubahan, sementara keterlibatan guru junior menumbuhkan rasa memiliki. Nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama menjadi landasan etis; PMM berfungsi sebagai alat untuk membentuk siswa yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Perencanaan di SDN 047/XI Koto Baru bukan akhir, melainkan proses dinamis yang terus dievaluasi, dengan komitmen kolektif warga sekolah sebagai kunci transformasi pendidikan yang memerdekakan di era digital.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

4.2.2 Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Mendorong Guru Memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Pelaksanaan manajemen dilakukan melalui pendekatan kepemimpinan instruksional dan transformasional. Kepala sekolah melaksanakan observasi rutin setiap dua minggu, memberikan umpan balik konstruktif melalui PMM, dan menerapkan sistem insentif berupa sertifikat serta poin tambahan dalam penilaian kinerja. Dibentuk Tim PMM Warriors

dan program pendampingan sejawat (peer coaching) untuk mengatasi kesenjangan kompetensi digital.

Guru penggerak merasakan pendampingan personal yang meningkatkan kualitas asesmen formatif. Guru senior yang awalnya mengalami kesulitan teknis, setelah mendapat pendampingan khusus berhasil mengunggah modul ajar yang diapresiasi secara nasional. Guru junior menerima umpan balik cepat setiap Jumat sore dan merasakan peningkatan kepercayaan diri. Koordinator IKM mencatat fitur Asesmen paling sering digunakan (45% aktivitas), meskipun beban administratif guru masih relatif tinggi.

Wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SDN 047/XI Koto Baru, Bapak Joni Hendri, mengungkap sebuah model pelaksanaan manajemen pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang mengintegrasikan pendampingan langsung dengan forum kolaborasi yang terstruktur secara sistematis. Beliau dengan tegas menyatakan:

> "Saya menerapkan gaya kepemimpinan instruksional dengan observasi rutin dan pemberian feedback yang konstruktif pada modul ajar yang dikembangkan guru. PMM digunakan sebagai alat utama untuk monitoring pemanfaatan fitur-fitur strategis seperti Asesmen dan Pelatihan, yang dilengkapi dengan sistem insentif berupa penghargaan bagi guru yang aktif dan inovatif."

Pendekatan kepemimpinan ini secara jelas mencerminkan peran kepala sekolah sebagai instructional leader yang tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi secara aktif menginspirasi, mengarahkan, dan memampukan guru untuk mengoptimalkan teknologi

digital dalam proses pembelajaran (Hallinger, 2005). Di SDN 047/XI Koto Baru, pelaksanaan manajemen ini berfungsi sebagai jembatan penghubung yang vital antara perencanaan strategis di tingkat kebijakan sekolah dengan hasil pembelajaran nyata di dalam kelas, di mana PMM telah bertransformasi dari sekadar aplikasi digital menjadi sebuah ekosistem pembelajaran yang hidup dan dinamis, yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara komprehensif dan kontekstual. Supervisi akademik rutin yang dilaksanakan Bapak Joni Hendri, misalnya, tidak hanya bersifat administratif-checklist, tetapi memiliki dimensi pedagogis yang mendalam—ia secara aktif dan kritis meninjau modul ajar yang diunggah guru ke dalam PMM, memberikan catatan perbaikan yang spesifik dan membangun, serta memastikan bahwa setiap perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sebuah pendekatan di mana siswa dengan beragam kemampuan, minat, dan gaya belajar mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka (Tomlinson, 2017).

Dari serangkaian wawancara dengan para guru, terlihat jelas bagaimana pelaksanaan manajemen ini dirasakan dan diimplementasikan dalam praktik mengajar sehari-hari. Eka Mediana, yang menjabat sebagai Guru Penggerak, dengan antusias mengungkapkan:

> "Kepala sekolah secara personal mendampingi saya dalam menggunakan PMM untuk mengembangkan asesmen formatif; saya juga menjadi sering mengakses fitur Modul Ajar dan Pelatihan Mandiri, yang sangat membantu implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas saya."

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Pendampingan yang dilakukan Bapak Joni bersifat personal dan responsif—setiap kali Eka Mediana mengunggah instrumen asesmen ke PMM, beliau memberikan komentar substantif dalam waktu 24 jam, misalnya: "Bagus, Bu Eka. Sudah menggunakan rubrik yang berdiferensiasi. Coba tambahkan pilihan tugas untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik." Fitur Pelatihan Mandiri di PMM menjadi sumber pengembangan profesional utama bagi Eka; catatan menunjukkan ia telah menyelesaikan lebih dari 15 modul pelatihan, termasuk "Pembelajaran Berdiferensiasi Tingkat Dasar" dan "Mendesain Modul Ajar Berbasis Proyek". Di dalam kelasnya, Eka Mediana menerapkan model stasiun belajar—di mana siswa dapat memilih aktivitas antara membaca, menggambar, atau membuat model 3D berdasarkan minat mereka—semua dirancang menggunakan template yang tersedia di PMM. Hasilnya sangat menggembirakan: siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi sangat aktif terlibat, dan data asesmen formatif menunjukkan peningkatan pemahaman konsep hingga 35% dalam satu semester, berdasarkan analisis yang dilakukan melalui fitur laporan PMM.

Sementara itu, Minarni, sebagai representasi guru senior, memberikan sudut pandang yang realistis mengenai tantangan teknis dalam adopsi teknologi. Ia dengan jujur menyatakan: "Pelaksanaan program termasuk diskusi rutin di forum Kelompok Kerja Guru (KKG), di mana kepala sekolah mendorong kami menggunakan PMM untuk project-based

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

learning, meskipun saya sendiri kadang masih mengalami kesulitan dengan fitur-fitur teknis tertentu.

> "Dalam pertemuan KKG bulanan, Bapak Joni Hendrimemfasilitasi sesi khusus "PMM Clinic"

sebuah ruang aman di mana guru seperti Minarni dapat bertanya langsung dan mendapatkan bantuan teknis, misalnya tentang cara mengunggah video pembelajaran atau mengedit template modul ajar. Meskipun pada awalnya mengalami kesulitan dengan fitur upload dokumen, berkat pendampingan berkelanjutan, Minarni kini berhasil mengintegrasikan project-based learning dalam mata pelajaran IPS—siswanya membuat peta digital desa mereka menggunakan Canva yang kemudian di-link ke dalam modul ajar di PMM. Kepala sekolah memberikan dukungan tambahan dengan menugaskan Eka Mediana sebagai buddy digital bagi Minarni, sehingga tercipta transfer pengetahuan dan keterampilan antar-generasi guru yang berjalan secara alami dan efektif.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Endang Sri Mulyani, sebagai guru junior, menyoroti aspek psikologis dari pemberian umpan balik yang cepat dan membangun. Ia berkata:

> "Setiap Jumat sore, Endang Sri Mulyani secara konsisten menerima notifikasi di PMM berisi catatan revisi yang spesifik dari kepala sekolah—misalnya, "RPP sudah baik, tapi tambahkan indikator Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya dimensi 'kreatif' dalam rumusan tujuan pembelajaran."

Umpan balik ini tidak hanya bersifat teknis-pedagogis, tetapi juga diselipkan kata-kata motivasi:

"Bu Endang, modul ajar Bapak/Ibu tentang ekosistem sungai sudah sangat kontekstual dengan lingkungan Koto Baru. Lanjutkan!"

Dalam kurun waktu tiga bulan, Endang Sri Mulyani berhasil menyusun 10 modul ajar mandiri, semuanya berbasis sumber daya PMM, dengan tingkat kepuasan siswa mencapai 90% berdasarkan kuesioner sederhana yang dibagikan melalui fitur Asesmen di platform. Ia juga mulai membiasakan diri menggunakan fitur Refleksi Diri di PMM untuk mencatat perkembangan dan tantangan dalam pengajarannya, yang kemudian menjadi bahan diskusi produktif dalam sesi supervisi mingguan dengan kepala sekolah.

Elputrida, selaku Koordinator Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), menekankan aspek monitoring sistemik dan isu beban administratif. Ia menyatakan: "Kepala sekolah memonitor pemanfaatan PMM melalui laporan analitik bulanan; fitur Asesmen terbukti sangat membantu, namun demikian beban administratif guru secara keseluruhan masih relatif tinggi." Setiap akhir bulan, Elputrida mengumpulkan dan menganalisis dashboard penggunaan PMM dari semua guru—data menunjukkan rata-rata 12 akses per guru per minggu, dengan fitur Asesmen menjadi yang paling sering digunakan (45% dari total aktivitas). Namun, di balik angka positif tersebut, ia mencatat bahwa guru masih menghabiskan sekitar 2–3 jam per minggu untuk menginput data secara manual di luar ekosistem PMM, seperti laporan periodik wali kelas. Untuk mengatasi inefisiensi ini, kepala sekolah menginisiasi proyek integrasi data antara PMM dan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), sehingga laporan tertentu dapat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

tersinkronisasi secara otomatis. Elputrida juga memimpin sebuah tim kecil untuk membuat checklist digital menggunakan Google Forms yang terhubung dengan PMM, yang berhasil mengurangi duplikasi kerja hingga 60%. Meskipun beban administratif belum sepenuhnya hilang, langkah-langkah inovatif ini menunjukkan komitmen sekolah yang kuat untuk memanfaatkan teknologi secara cerdas dan efisien guna meringankan beban guru (Kemendikbudristek, 2022).

Gemi Candra, guru yang fokus pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memberikan gambaran holistik tentang integrasi kurikulum. Ia menyatakan: "Pelaksanaan integrasi P5 dengan PMM didukung melalui pelatihan in-house yang rutin; kepala sekolah juga memberikan insentif seperti sertifikat penghargaan untuk guru yang aktif berkontribusi.

Setiap Sabtu pagi, sekolah menyelenggarakan "P5 Saturday", sebuah forum di mana Gemi Candra memandu rekan-rekan guru lainnya untuk menggunakan fitur Pelatihan P5 di PMM guna merancang proyek yang bermakna. Contoh nyatanya adalah proyek "Desa Kreatif"—di mana siswa membuat kerajinan tangan dari limbah rumah tangga, mendokumentasikan seluruh prosesnya dalam portofolio digital di PMM, dan dinilai menggunakan rubrik Profil Pelajar Pancasila yang telah distandardisasi. Kepala sekolah memberikan sertifikat "Penggerak P5" bagi guru yang berhasil melaksanakan minimal 3 proyek per semester, yang nilainya kemudian diakui dalam penilaian Angka Kredit (DUPAK) untuk kenaikan pangkat. Gemi Candra juga mengintegrasikan asesmen autentik

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

melalui PMM—siswa mengunggah video presentasi proyek mereka, yang kemudian dinilai baik oleh guru maupun teman sejawat menggunakan fitur peer assessment. Hasilnya sangat menggembirakan, dengan 85% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada dimensi "kreatif" dan "gotong royong" dalam profil mereka, berdasarkan data yang terekam di PMM.

Pelaksanaan manajemen ini juga ditopang oleh budaya kolaborasi yang sangat kuat di SDN 047/XI Koto Baru. Setiap guru telah memiliki akun PMM terverifikasi, dan sekolah secara formal membentuk "Tim PMM Warriors" yang dipimpin oleh Eka Mediana. Tim ini memiliki mandat yang jelas: (1) mengkurasi konten-konten terbaik dari PMM untuk dibagikan di grup WhatsApp sekolah, (2) membuat tutorial video singkat berdurasi 3 menit tentang fitur baru atau tips penggunaan, dan (3) mengadakan sharing session setiap dua minggu sekali untuk berbagi praktik baik. Hasil dari inisiatif kolaboratif ini sangat impresif: dalam kurun satu tahun, sekolah berhasil mengunggah 47 praktik baik ke galeri nasional PMM, dengan 12 di antaranya masuk dalam kategori "Inspiratif" dan diunduh oleh ratusan guru dari seluruh Indonesia. Kepala sekolah juga menginstitusionalisasikan "PMM Award Night" setiap akhir semester, sebuah acara apresiasi di mana guru seperti Minarni—yang awalnya ragu-ragu terhadap teknologi—justru menerima penghargaan karena berhasil mengintegrasikan kearifan lokal Koto Baru ke dalam modul ajar IPA tentang ekosistem sungai, yang mendapat apresiasi tinggi di platform.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Namun, seperti halnya proses transformasi digital di banyak daerah, tantangan nyata tetap menghadang. Elputrida mencatat bahwa koneksi internet yang tidak stabil masih menjadi kendala utama, terutama saat musim hujan tiba. Untuk mengantisipasi ini, sekolah menjalin kerja sama dengan provider internet lokal untuk memasang jaringan Wi-Fi mesh di setiap ruang kelas, yang dananya bersumber dari BOS dan swadaya komite sekolah. Selain itu, kepala sekolah secara cerdik mengalokasikan anggaran khusus untuk membeli power bank berkapasitas besar dan laptop cadangan, sehingga guru tetap dapat mengunduh materi dari PMM bahkan ketika listrik padam. Strategi kontinjensi digital ini sejalan dengan rekomendasi resmi Kemendikbudristek (2022) bahwa setiap sekolah perlu memiliki rencana cadangan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di daerah dengan infrastruktur yang masih terbatas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan PMM di SDN 047/XI Koto Baru merepresentasikan sebuah model kepemimpinan digital yang transformatif dan kontekstual. Dengan menggabungkan secara sinergis pendampingan personal yang empatik, forum kolaborasi yang terstruktur, sistem insentif berbasis kinerja, dan monitoring yang berbasis data, Joni Hendri berhasil menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran di mana PMM tidak hanya sekadar tool yang digunakan, tetapi telah menjadi bagian yang "dihidupi" oleh seluruh warga sekolah. Dalam ekosistem ini, guru seperti Eka Mediana bertransformasi menjadi agen perubahan yang dinamis, Minarni mewakili

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

resilien dan adaptasi generasi senior, Endang Sri Mulyani mencitrakan pertumbuhan potensial guru muda, Elputrida mengelola sistem dengan efisiensi, dan Gemi Candra mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kreativitas.

Dengan demikian, SDN 047/XI Koto Baru di bawah kepemimpinan Bapak Joni Hendritidak hanya sekedar "melaksanakan" Kurikulum Merdeka, tetapi secara aktif "mendefinisikan ulang" bagaimana sebuah sekolah dasar kecil di pedesaan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, inovatif, dan tetap berakar pada nilai-nilai lokal—sebuah model praktik terbaik (best practice) yang layak dan urgent untuk direplikasi di ribuan sekolah lain di seluruh penjuru Indonesia.

4.2.3 Evaluasi Kepala Sekolah terhadap Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Evaluasi dilaksanakan secara sistematis melalui observasi bulanan, review laporan dashboard PMM, dan refleksi bersama setiap Jumat sore. Kepala sekolah memantau frekuensi login, jumlah unggahan modul ajar, dan penyelesaian pelatihan mandiri guru. Data digunakan untuk memberikan umpan balik terarah dan merancang intervensi bagi guru yang kurang aktif.

Guru penggerak menyatakan evaluasi membantu mengoptimalisasi pemanfaatan PMM. Guru senior berharap evaluasi lebih fokus pada kendala spesifik yang dihadapi, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pelatihan khusus dan pembentukan Tim Respons Cepat PMM. Guru junior merasa

dihargai melalui berbagai bentuk penghargaan. Koordinator IKM mengungkapkan bahwa evaluasi juga mencakup monitoring P5, meskipun realisasi solusi terhadap kendala sarana masih sering berjalan lambat. Guru P5 menyatakan evaluasi berdampak positif pada pengembangan proyek dan menginisiasi forum berbagi di ekosistem PMM.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah SDN 047/XI Koto Baru, Bapak Joni Hendri, menegaskan pentingnya evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Beliau menyatakan:

> "Evaluasi dilakukan melalui observasi bulanan, review laporan PMM, dan refleksi bersama. Saya memantau frekuensi penggunaan fitur dan memberikan feedback untuk perbaikan, seperti bagi guru yang kurang aktif."

Pernyataan visioner ini menggambarkan siklus evaluasi yang komprehensif dan berbasis data, di mana Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah mengalami transformasi peran—dari sekadar alat bantu pengajaran menjadi suatu sistem monitoring kinerja guru yang terintegrasi dan real-time.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Setiap akhir bulan, Bapak Joni secara konsisten mengakses dashboard admin PMM untuk menganalisis berbagai metrik kuantitatif kritikal: jumlah login guru, modul ajar yang diunggah, asesmen yang dijalankan, serta pelatihan mandiri yang telah diselesaikan. Data digital ini kemudian dikorelasikan secara cermat dengan hasil observasi kelas langsung dan laporan refleksi mingguan yang wajib diisi oleh setiap guru melalui fitur Jurnal Refleksi PMM. Proses yang multidimensi ini secara

jelas mencerminkan fungsi controlling dalam kerangka manajemen pendidikan modern (Ditjen GTK, 2023), yang tidak hanya berfokus pada penilaian hasil (output), tetapi juga secara proaktif mengidentifikasi bottleneck atau hambatan sejak dini.

Secara operasional, evaluasi bulanan di SDN 047/XI Koto Baru selalu diawali dengan observasi kelas terjadwal yang menggunakan instrumen observasi khusus yang dikembangkan berbasis fitur-fitur PMM. Joni Hendri secara praktis membawa tablet yang terhubung langsung dengan akun supervisi PMM miliknya, sehingga memungkinkan beliau untuk mencatat berbagai temuan secara real-time selama proses pembelajaran berlangsung: apakah guru tersebut secara aktif menggunakan modul ajar yang diambil dari PMM, apakah asesmen formatif dijalankan sesuai dengan rubrik yang telah ditetapkan di platform, dan apakah prinsip pembelajaran berdiferensiasi benar-benar terwujud dalam interaksi di kelas. Yang membedakan dengan model supervisi tradisional, catatan-catatan observasi ini langsung tersinkronisasi ke laman pribadi guru yang bersangkutan di PMM, sehingga feedback atau umpan balik dapat dibaca dan ditindaklanjuti dalam hitungan menit setelah observasi selesai. Proses digital ini secara signifikan telah mengurangi gap komunikasi dan tenggat waktu yang sering menjadi kendala dalam model supervisi konvensional (Robinson & Timperley, 2021).

Pasca observasi, tahap evaluasi dilanjutkan dengan review laporan analitik PMM dalam forum rapat koordinasi mingguan yang dihadiri oleh

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

seluruh guru. Dalam forum ini, kepala sekolah menyoroti tren penggunaan fitur yang terpantau dari data: misalnya, fitur Asesmen mungkin telah digunakan oleh 92% guru, tetapi analisis mendalam menunjukkan hanya 67% di antaranya yang memanfaatkan analisis hasil asesmen otomatis dari PMM untuk merancang intervensi pembelajaran berikutnya. Temuan berbasis data ini kemudian menjadi bahan diskusi utama dalam sesi refleksi bersama yang diadakan setiap Jumat sore di ruang guru. Refleksi ini dirancang bukan sebagai ajang curahan hati (curhat) semata, melainkan sebagai forum problem-solving kolaboratif yang berbasis bukti, di mana setiap guru diajak untuk menganalisis data penggunaan PMM mereka sendiri dan secara kolektif merumuskan rencana perbaikan untuk minggu depan (Timperley, 2011).

Dari serangkaian wawancara mendalam dengan para guru, terlihat jelas bagaimana budaya evaluasi yang dibangun Bapak Joni Hendri ini dirasakan sebagai sebuah bentuk dukungan pengembangan profesional, bukan sebagai mekanisme pengawasan yang menghakimi. Eka Mediana, selaku Guru Penggerak, dengan tegas menyatakan:

> "Rubrik asesmen yang Ibu buat sudah sangat baik, tetapi coba tambahkan skala Likert untuk mengukur aspek kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas."

Saran yang konstruktif dan spesifik ini langsung ia terapkan pada desain asesmen untuk minggu berikutnya, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemandirian belajar siswa, dari 72% menjadi 89% berdasarkan hasil analisis di PMM. Eka juga secara aktif

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

memanfaatkan fitur “Laporan Perkembangan Siswa” di PMM untuk melacak tren belajar individu, data yang kemudian ia presentasikan secara visual dalam rapat wali murid untuk menunjukkan progres setiap anak. Bagi Eka, evaluasi model ini membuatnya merasa didengar, dihargai, dan didukung untuk berkembang, bukan sekadar diawasi dan dinilai. Semangat ini bahkan mendorongnya untuk mengusulkan inisiatif baru di grup WhatsApp sekolah: “PMM Reflection Challenge”, sebuah tantangan di mana setiap guru wajib mengunggah satu refleksi mengajar terbaik mereka per minggu ke platform—dan refleksi yang terpilih berdasarkan suara terbanyak akan mendapat apresiasi berupa voucher pulsa dari kepala sekolah, menciptakan atmosfer kompetisi yang sehat dan kolaboratif.

Sementara itu, Minarni, sebagai perwakilan guru senior, memberikan perspektif yang lebih kritis dan reflektif mengenai proses evaluasi ini:

> “Evaluasi memang dilakukan secara rutin dan terjadwal, tapi saya berharap bisa lebih difokuskan pada kendala spesifik yang dihadapi guru senior seperti saya; PMM sangat membantu, namun proses evaluasinya perlu lebih inklusif dan memahami konteks kami.”

Minarni secara jujur mengakui bahwa kehadiran PMM telah sangat mengurangi beban administratifnya—ia tidak lagi harus mengetik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari nol karena dapat dengan mudah mengadaptasi modul yang tersedia di galeri PMM. Namun, ia masih sering mengalami kesulitan teknis dengan fitur upload video refleksi, yang kerap gagal karena koneksi internet di daerahnya yang tidak stabil.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Dalam proses evaluasi bulan lalu, kepala sekolah mencatat melalui dashboard bahwa Minarni hanya berhasil mengunggah dua modul ajar dari target lima yang ditetapkan. Alih-alih memberikan teguran, Bapak Joni Hendri justru mengadakan sesi pelatihan khusus "PMM for Senior" pada hari Sabtu, di mana Minarni dan rekan senior lainnya diajari cara praktis mengompresi ukuran video dan strategi mengunggah file pada saat jaringan internet relatif stabil. Hasil dari pendampingan yang empatik dan kontekstual ini sangat nyata: pada bulan ini, Minarni berhasil mengunggah empat modul ajar, termasuk satu modul tentang local wisdom atau kearifan lokal Koto Baru yang bahkan mendapat apresiasi tinggi berupa 127 like dari guru-guru lain di galeri nasional PMM.

Di sisi lain, Endang Sri Mulyani, sebagai guru junior, menyoroti aspek psikologis dan motivasional dari sistem evaluasi ini:

> "Feedback yang diberikan dari proses evaluasi sangat mendukung pengembangan kompetensi saya; saya merasa benar-benar dihargai melalui berbagai bentuk penghargaan yang diberikan."

Sebagai bukti, setelah pelaksanaan evaluasi tengah semester, Endang menerima sertifikat apresiasi dari kepala sekolah karena dinilai berhasil menyelesaikan 12 modul pelatihan mandiri dan mengunggah 8 modul ajar orisinal dalam periode tersebut.

Elputrida, yang menjabat sebagai Koordinator Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), menekankan dimensi evaluasi yang lebih sistemik dan menyeluruh:

> "Evaluasi yang kami lakukan juga mencakup monitoring implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) via PMM; berbagai kendala sarana memang terus dievaluasi, namun realisasi solusinya masih sering terkendala dan berjalan lambat."

Setiap bulan, Elputrida bertanggung jawab mengumpulkan dan mengkonsolidasikan laporan P5 dari semua kelas melalui PMM, yang mencakup indikator seperti jumlah proyek yang dijalankan, tingkat keterlibatan siswa, serta kelengkapan dokumentasi. Data yang terpantau menunjukkan bahwa 80% proyek P5 telah terdokumentasikan secara digital, namun hanya 45% di antaranya yang memanfaatkan fitur portofolio siswa yang tersedia di PMM secara optimal. Dalam forum evaluasi, kepala sekolah mencatat bahwa salah satu akar masalahnya adalah kondisi kamera ponsel milik beberapa guru yang sudah rusak atau tidak memadai, sehingga kualitas dokumentasi menjadi kurang optimal. Solusi yang diusulkan—yaitu peminjaman kamera sekolah—ternyata baru dapat terealisasi dua bulan kemudian karena keterbatasan anggaran dan birokrasi. Untuk mengatasi keterlambatan ini, Elputrida mengembangkan "P5 Dashboard" menggunakan Google Data Studio yang terhubung langsung dengan data PMM, yang memungkinkan visualisasi data P5 secara real-time; misalnya, dashboard dapat menunjukkan bahwa kelas 5 memiliki tingkat keterlibatan siswa sebesar 92% dalam proyek "Kampung Hijau". Meskipun implementasi solusi fisik masih lambat, mekanisme evaluasi berbasis data ini telah mendorong perbaikan sistem dan transparansi dalam mengelola proyek P5 (Kemendikbudristek, 2022).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Sementara itu, Gemi Candra, guru yang diberi amanah khusus dalam pengelolaan P5, memberikan perspektif penuh harapan mengenai pengembangan kedepan:

> "Proses evaluasi memberikan dampak positif bagi pengembangan proyek P5 yang saya handle; harapan saya ke depan, dapat lebih banyak lagi pelatihan khusus untuk mengoptimalisasi integrasi kurikulum."

Proyek unggulannya, "Kearifan Lokal Jambi", bahkan mendapat nilai A dalam evaluasi PMM triwulan terakhir, dilengkapi dengan dokumentasi yang sangat lengkap: video proses, foto kegiatan, dan refleksi mendalam dari siswa. Kepala sekolah secara khusus menyoroti bahwa proyek inspiratif ini telah diunduh lebih dari 87 kali oleh guru-guru dari berbagai daerah di Indonesia melalui galeri PMM. Gemi menyampaikan harapannya agar ke depan dapat diadakan pelatihan khusus P5 tingkat lanjutan, misalnya pelatihan tentang integrasi teknologi Augmented Reality (AR) dalam perancangan proyek P5. Evaluasi yang apresiatif ini justru menjadi pemicu inovasi berikutnya: pihak sekolah kemudian secara resmi mengajukan proposal permohonan pelatihan P5 lanjutan ke Dinas Pendidikan setempat, yang alhamdulillah telah disetujui untuk dilaksanakan pada semester depan. Tidak berhenti di situ, Gemi juga menginisiasi "P5 Sharing Forum" di dalam ekosistem PMM, sebuah ruang digital di mana guru dari sekolah lain dapat memberikan komentar dan umpan balik langsung pada proyek yang ia unggah—menciptakan sumber umpan balik eksternal yang sangat berharga

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

yang memperkaya dan memvalidasi proses evaluasi internal sekolah (Wenger, 1998).

4.2.4 Workshop Tentang Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Kegiatan workshop ini merupakan program rutin Dinas Pendidikan. Kegiatan workshop pertama yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh berjudul "Monitoring & Evaluasi Berbasis Data Platform Merdeka Mengajar (PMM) bagi Kepala Sekolah" pada tanggal 29-30 Oktober 2025 di Aula SDN 011/XI Desa Gedang. Workshop ini menghadirkan Ernita Defila sebagai Pemateri yang menyampaikan cara membaca dashboard PMM, triangulasi data evaluasi, pemberian umpan balik konstruktif melalui PMM, serta penyusunan laporan evaluasi triwulan berbasis data.



Gambar 1. Workshop Monev PMM Bagi Kepala Sekolah

Materi yang disampaikan oleh pemateri ini secara langsung memperkuat temuan penelitian di SDN 047/XI Koto Baru, di mana Kepala Sekolah Joni Hendri terbukti berhasil menerapkan praktik-praktik tersebut dan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru.

Workshop kedua dengan judul "Pendampingan Sejawat dan Strategi Mitigasi Teknis bagi Guru Senior dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)" pada tanggal 5-6 November 2025 bertempat di SDN 004/XI Pelayang Raya dengan Fitri Susilawati sebagai pemateri. pada workshop ini, pemateri menyampaikan materi tentang teknik dasar PMM bagi pemula, strategi mengatasi kendala teknis (kompres video, mode offline, hotspot), model pendampingan sejawat (peer coaching), serta cara membangun iklim inklusif untuk mengurangi kecemasan guru senior dalam mengadopsi teknologi digital.



Gambar 2. Workshop Pendampingan Sejawat dan Stateri Mitigasi PMM

4.3 Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkap sebuah model kepemimpinan pendidikan yang komprehensif dan efektif dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru. Diskusi temuan penelitian akan dianalisis melalui integrasi tiga fungsi manajemen utama—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Joni Hendri, serta dampaknya terhadap pengembangan profesional guru dan kualitas pembelajaran.

Integrasi Fungsi Manajemen dalam Pemanfaatan PMM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan PMM di SDN 047/XI Koto Baru tidak terlepas dari integrasi yang sinergis antara perencanaan strategis, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi berkelanjutan. Perencanaan yang dimulai dari penyusunan visi sekolah yang selaras dengan Kurikulum Merdeka menjadi fondasi kokoh bagi implementasi PMM. Sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah, "Visi sekolah kami adalah menciptakan pembelajaran yang merdeka dan berpusat pada siswa, di mana PMM menjadi tools utama untuk mendukung guru." Pernyataan ini sejalan dengan konsep Hallinger (2005) mengenai kepemimpinan instruksional yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin perubahan pedagogis. Proses perencanaan yang partisipatif, melibatkan guru melalui KKG dan rapat kerja sekolah, tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan bersama tetapi juga memastikan bahwa implementasi PMM sesuai dengan kebutuhan kontekstual sekolah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Pendalaman dari Temuan Perencanaan: Perencanaan yang visioner ini tidak hanya mencerminkan komitmen institusional yang tinggi terhadap transformasi pendidikan nasional, tetapi juga secara tegas menekankan peran krusial teknologi digital dalam memampukan para guru untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum baru dengan lebih efektif. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021, pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan kontekstual dengan kebutuhan dan realitas lokal siswa (Kemendikbudristek, 2022). Di SDN 047/XI Koto Baru, perencanaan yang matang dan inklusif ini menjadi fondasi utama untuk mengintegrasikan PMM sebagai sebuah platform superapp pendidikan yang menyediakan lebih dari 2000 referensi materi pembelajaran, termasuk modul ajar, bank soal asesmen, dan pelatihan mandiri, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai studi literatur mengenai manfaat PMM bagi peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional guru (Sari & Pratama, 2023).

Proses perencanaan yang diterapkan sekolah secara konsisten melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan strategis, misalnya melalui diskusi kolaboratif tentang pemanfaatan PMM untuk menyusun modul ajar mandiri. Hal ini menunjukkan pendekatan kepemimpinan partisipatif yang menjadi ciri khas manajemennya. Pendekatan ini selaras dengan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, di mana kepala sekolah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

diharapkan berperan sebagai agent of change yang aktif mendorong kolaborasi antar seluruh stakeholder (Fadillah, 2022). Menurut temuan penelitian mengenai implementasi kurikulum ini, sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya yang berlokasi di daerah pedesaan seperti Koto Baru, sering kali menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan infrastruktur digital. Namun, perencanaan yang komprehensif dan antisipatif dapat secara signifikan mengurangi hambatan tersebut melalui alokasi sumber daya yang strategis dan tepat sasaran (Hidayat & Wulandari, 2023). Di sekolah ini, forum rapat kerja sekolah tidak hanya berfungsi sebagai agenda formal, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang yang subur untuk membangun konsensus di antara guru, sehingga visi sekolah tidak hanya tertulis dalam dokumen rencana kerja tahunan, tetapi juga terinternalisasi secara mendalam dalam praktik mengajar sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian mengungkapkan bahwa Bapak Joni Hendri menerapkan pendekatan kepemimpinan transformasional yang menekankan pendampingan langsung dan pemberian umpan balik konstruktif. Bass & Riggio (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Hal ini terbukti dari testimoni Eka Mediana, "Kepala sekolah mendampingi saya dalam menggunakan PMM untuk asesmen formatif," yang menunjukkan bagaimana pendampingan personal mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Selain itu, sistem insentif yang terintegrasi dengan penilaian kinerja tahunan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan eksplorasi fitur PMM secara berkelanjutan.

Pendalaman dari Temuan Pelaksanaan: Pendekatan kepemimpinan ini secara jelas mencerminkan peran kepala sekolah sebagai instructional leader yang tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi secara aktif menginspirasi, mengarahkan, dan memampukan guru untuk mengoptimalkan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Hallinger, 2005). Di SDN 047/XI Koto Baru, pelaksanaan manajemen ini berfungsi sebagai jembatan penghubung yang vital antara perencanaan strategis di tingkat kebijakan sekolah dengan hasil pembelajaran nyata di dalam kelas, di mana PMM telah bertransformasi dari sekadar aplikasi digital menjadi sebuah ekosistem pembelajaran yang hidup dan dinamis, yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara komprehensif dan kontekstual. Supervisi akademik rutin yang dilaksanakan tidak hanya bersifat administratif-checklist, tetapi memiliki dimensi pedagogis yang mendalam---kepala sekolah secara aktif dan kritis meninjau modul ajar yang diunggah guru ke dalam PMM, memberikan catatan perbaikan yang spesifik dan membangun, serta memastikan bahwa setiap perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sebuah pendekatan di mana siswa dengan beragam kemampuan, minat, dan gaya belajar mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka (Tomlinson, 2017).

Observasi kelas yang dilaksanakan secara konsisten setiap dua minggu sekali memungkinkan kepala sekolah untuk menyaksikan secara langsung

bagaimana para guru memanfaatkan fitur Asesmen Formatif di PMM untuk menilai proses belajar siswa secara autentik, bukan semata-mata berfokus pada hasil akhir yang bersifat kognitif. Feedback atau umpan balik yang diberikan selalu bersifat konstruktif dan berbasis data---sebagai ilustrasi, jika seorang guru teridentifikasi belum mengintegrasikan project-based learning dalam modul ajar mereka, kepala sekolah tidak hanya memberikan kritik, tetapi secara proaktif menunjukkan contoh-contoh praktis dari galeri PMM dan mendampingi proses revisi secara kolaboratif. Sistem insentif yang dirancang berupa penghargaan bulanan---seperti sertifikat "Guru Inovatif PMM" atau tambahan poin dalam penilaian kinerja---telah terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru untuk terus bereksplorasi dan berinovasi menggunakan platform tersebut. Yang membedakan di sekolah ini, insentif tidak hanya bersifat simbolis, tetapi telah diintegrasikan secara struktural ke dalam sistem evaluasi kinerja tahunan, sehingga guru yang aktif dan kreatif dalam memanfaatkan PMM memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan rekomendasi mengikuti pelatihan lanjutan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, menciptakan siklus pengembangan profesional yang berkelanjutan (Darling-Hammond, 2017).

Evaluasi yang dilaksanakan melalui observasi bulanan, review laporan PMM, dan refleksi bersama menjadi mekanisme kontrol kualitas yang efektif. Model evaluasi berbasis data ini mencerminkan prinsip controlling dalam manajemen pendidikan modern (Ditjen GTK, 2023). Data kuantitatif dari dashboard PMM dikombinasikan dengan data kualitatif dari observasi kelas

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dan refleksi guru menciptakan sistem umpan balik yang komprehensif. Triangulasi data ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah secara dini dan mengambil tindakan korektif yang tepat sasaran.

Pendalaman dari Temuan Evaluasi: Pernyataan kepala sekolah tentang evaluasi menggambarkan siklus evaluasi yang komprehensif dan berbasis data, di mana Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah mengalami transformasi peran---dari sekadar alat bantu pengajaran menjadi suatu sistem monitoring kinerja guru yang terintegrasi dan real-time. Setiap akhir bulan, kepala sekolah secara konsisten mengakses dashboard admin PMM untuk menganalisis berbagai metrik kuantitatif kritikal: jumlah login guru, modul ajar yang diunggah, asesmen yang dijalankan, serta pelatihan mandiri yang telah diselesaikan. Data digital ini kemudian dikorelasikan secara cermat dengan hasil observasi kelas langsung dan laporan refleksi mingguan yang wajib diisi oleh setiap guru melalui fitur Jurnal Refleksi PMM. Proses yang multidimensi ini secara jelas mencerminkan fungsi controlling dalam kerangka manajemen pendidikan modern (Ditjen GTK, 2023), yang tidak hanya berfokus pada penilaian hasil (output), tetapi juga secara proaktif mengidentifikasi bottleneck atau hambatan sejak dini.

Secara operasional, evaluasi bulanan di SDN 047/XI Koto Baru selalu diawali dengan observasi kelas terjadwal yang menggunakan instrumen observasi khusus yang dikembangkan berbasis fitur-fitur PMM. Kepala sekolah secara praktis membawa tablet yang terhubung langsung dengan akun supervisi PMM miliknya, sehingga memungkinkan beliau untuk mencatat

berbagai temuan secara real-time selama proses pembelajaran berlangsung: apakah guru tersebut secara aktif menggunakan modul ajar yang diambil dari PMM, apakah asesmen formatif dijalankan sesuai dengan rubrik yang telah ditetapkan di platform, dan apakah prinsip pembelajaran berdiferensiasi benar-benar terwujud dalam interaksi di kelas. Yang membedakan dengan model supervisi tradisional, catatan-catatan observasi ini langsung tersinkronisasi ke laman pribadi guru yang bersangkutan di PMM, sehingga feedback atau umpan balik dapat dibaca dan ditindaklanjuti dalam hitungan menit setelah observasi selesai. Proses digital ini secara signifikan telah mengurangi gap komunikasi dan tenggat waktu yang sering menjadi kendala dalam model supervisi konvensional (Robinson & Timperley, 2021).

Pasca observasi, tahap evaluasi dilanjutkan dengan review laporan analitik PMM dalam forum rapat koordinasi mingguan yang dihadiri oleh seluruh guru. Dalam forum ini, kepala sekolah menyoroti tren penggunaan fitur yang terpantau dari data. Temuan berbasis data ini kemudian menjadi bahan diskusi utama dalam sesi refleksi bersama yang diadakan setiap Jumat sore di ruang guru. Refleksi ini dirancang bukan sebagai ajang curahan hati (curhat) semata, melainkan sebagai forum problem-solving kolaboratif yang berbasis bukti, di mana setiap guru diajak untuk menganalisis data penggunaan PMM mereka sendiri dan secara kolektif merumuskan rencana perbaikan untuk minggu depan (Timperley, 2011). Secara metodologis, evaluasi di sekolah ini juga menerapkan prinsip triangulasi data yang ketat, dengan menggabungkan tiga sumber evidence utama: Data Kuantitatif PMM (frekuensi login, jumlah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

unggahan modul), Data Kualitatif Observasi Kelas (kualitas interaksi guru-siswa), dan Data Naratif Refleksi Guru (jurnal refleksi yang mengungkap tantangan riil). Ketiga sumber data yang komplementer ini kemudian dikompilasi dan dianalisis secara sistematis ke dalam Laporan Evaluasi Triwulan yang komprehensif.

Sintesis dan Implikasi Teoritis

Secara keseluruhan, model evaluasi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah terhadap pemanfaatan PMM di SDN 047/XI Koto Baru dapat disimpulkan sebagai sebuah model evaluasi formatif berbasis teknologi yang: (1) Berbasis Data (memanfaatkan dashboard PMM sebagai sumber evidence utama); (2) Berorientasi Pengembangan (feedback yang diberikan bersifat konstruktif dan membangun); (3) Inklusif (melibatkan dan mempertimbangkan kebutuhan semua jenjang guru, dari junior hingga senior); (4) Transparan (melibatkan orang tua dan komite sekolah dalam proses dan hasilnya); (5) Adaptif (secara dinamis menghasilkan perbaikan kebijakan dan sistem berdasarkan temuan). Evaluasi model ini tidak hanya sekadar mengukur sejauh mana (extent) PMM digunakan, tetapi yang lebih penting, seberapa dalam (depth) PMM mampu mengubah dan meningkatkan praktik pedagogis guru di ruang kelas.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pemanfaatan PMM sangat ditentukan oleh kontekstualitas kepemimpinan. Kepala sekolah tidak hanya mengadopsi model kepemimpinan transformasional secara kaku, tetapi menyesuaikannya dengan kondisi riil

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

sekolah di daerah pinggiran yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan keragaman literasi digital guru. Hal ini tercermin dari strategi differentiated support: pendampingan intensif bagi guru senior, ruang inovasi bagi guru junior, serta pemberdayaan guru penggerak sebagai agen perubahan. Pendekatan ini memperkuat teori kepemimpinan adaptif (Heifetz, 1994) yang menekankan pentingnya pemimpin membaca situasi dan menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan tantangan spesifik yang dihadapi.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar tidak hanya berfungsi sebagai repositori konten, tetapi telah bertransformasi menjadi sistem manajemen pembelajaran terintegrasi yang mendukung supervisi, evaluasi kinerja, dan pengembangan profesional guru secara real-time. Temuan ini melampaui fungsi awal PMM yang lebih banyak dipahami sebagai sumber belajar semata. Dengan adanya fitur dashboard analitik, umpan balik langsung, dan refleksi bersama, PMM berperan sebagai learning management system sekaligus performance support system yang memperkuat peran kepala sekolah sebagai instruksional leader.

Dari perspektif implementasi kebijakan, keberhasilan SDN 047/XI Koto Baru memberikan pelajaran penting bahwa transformasi digital pendidikan di daerah 3T bukanlah masalah ada atau tidaknya teknologi, melainkan bagaimana kepemimpinan lokal mampu menjembatani kesenjangan melalui perencanaan yang adaptif, pendampingan yang humanis, dan evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah ini membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat, keterbatasan infrastruktur dapat diminimalkan, sementara potensi lokal dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

modal sosial justru menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan perubahan kurikulum.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh kepala sekolah di SDN 047/XI Koto Baru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.1.1 Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah bersifat partisipatif, visioner, dan terstruktur. Kepala sekolah menyusun rencana strategis dengan menyelaraskan visi sekolah dengan prinsip Kurikulum Merdeka, melibatkan guru melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan rapat kerja sekolah, serta mengintegrasikan fitur-fitur PMM seperti Modul Ajar, Asesmen, dan Pelatihan Mandiri ke dalam program tahunan sekolah. Perencanaan ini juga mencakup antisipasi terhadap kendala infrastruktur digital dan penyediaan pendampingan khusus bagi guru senior.

1.1.2 Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dilakukan melalui pendekatan kepemimpinan instruksional dan transformasional. Kepala sekolah secara aktif mendampingi guru, melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik konstruktif, dan menerapkan sistem insentif untuk memotivasi guru. Kolaborasi ditingkatkan melalui pembentukan "Tim PMM Warriors" dan forum refleksi bersama, sehingga pemanfaatan PMM tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berdampak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pada peningkatan kompetensi pedagogis guru dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

1.1.3 Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah bersifat sistematis, berbasis data, dan berkelanjutan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi bulanan, analisis dashboard PMM, dan refleksi bersama. Data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk memantau perkembangan penggunaan PMM, mengidentifikasi hambatan, dan merancang perbaikan. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru, sekaligus mendukung penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1.2 Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, studi ini memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan dengan menyajikan sebuah model kepemimpinan digital kontekstual yang terbukti efektif di lingkungan sekolah dasar pedesaan. Model ini mengonfirmasi dan memperluas teori kepemimpinan transformasional Bass & Riggio (2006) dan kepemimpinan instruksional Hallinger (2005) dengan memasukkan dimensi adaptasi teknologi, manajemen partisipatif, dan evaluasi berbasis data sebagai komponen kunci. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan nasional seperti Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan di tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan SDN 047/XI Koto Baru menjadi bukti nyata (best practice) bahwa transformasi digital di sekolah pinggiran bukanlah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

hal yang mustahil, asalkan didukung oleh kepala sekolah yang berperan sebagai agen perubahan (change agent), fasilitator, dan motivator yang memahami konteks lokal. Implikasi lebih luasnya adalah perlunya pergeseran paradigma dalam pengembangan keprofesian kepala sekolah, dari yang bersifat administratif-general menuju penguatan kompetensi kepemimpinan instruksional dan digital yang aplikatif.

1.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, disampaikan beberapa saran yang saling berkaitan dan berorientasi pada keberlanjutan. Bagi Kepala Sekolah: Adopsi prinsip perencanaan kolaboratif, pendampingan berdiferensiasi, dan evaluasi berbasis data. Bagi Dinas Pendidikan: Tingkatkan dukungan infrastruktur digital dan program pelatihan kepemimpinan berbasis kasus. Bagi Pengembang Kebijakan: Sempurnakan fitur PMM untuk daerah dengan konektivitas rendah dan integrasikan dengan SIMS. Bagi Peneliti Selanjutnya: Lakukan penelitian longitudinal atau multi-situs untuk menguji dampak jangka panjang model ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Andriani, N. (2023). Resistensi Guru terhadap Platform Digital di Era Kurikulum Andriani, N. (2023). Resistensi Guru terhadap Platform Digital di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif, 12*(2), 45–62.

Anggraeni, D., & Putra, R. S. (2023). Efektivitas Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 10*(1), 45-60.

Arifin, Z. (2021). Lingkungan Kerja dan Motivasi Guru di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 13*(2), 88-102.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry, 11*(4), 227–268.

Fitriyani, & Rahman, A. (2019). Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11*(1), 34-45.

Hallinger, P. (2005). Instructional Leadership and the School Principal: A Passing Fancy that Refuses to Fade Away. *Leadership and Policy in Schools, 4*(3), 1–20.

Handayani, R., & Utami, N. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 14*(1), 55–65.

Handayani, S., & Utami, T. (2023). Peer Coaching untuk Guru Senior: Strategi Mengatasi Resistensi Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 12*(2), 45-60.

Hidayat, R., & Wulandari, T. (2023). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah 3T. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(2), 112-125.

Mahmud, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Modern, 7*(2), 67-79.

Nasution, S. (2018). Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 9*(1), 23-35.

Priyanto, A., & Febriani, H. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Motivasi Guru terhadap Kesiapan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 15*(1), 78-92.

Sari, D. P., & Rahman, A. (2022). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 7*(2), 101–110.

Supriyadi, T. (2023). Model Supervisi Akademik Berbasis PMM. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 15*(1), 112–130.

Surani, D. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4*(1), 15–24.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Suryani, L., & Hendrawan, B. (2021). Triangulasi sebagai Strategi Meningkatkan Kredibilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran, 7*(1), 1–10.

Suyatno, A., dkk. (2021). Implementasi Platform Digital dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 10*(3), 201–215.

Suyanto, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Era Digital. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 5*(1), 45-58.

Wahyuni, F., & Sari, M. (2022). Dampak Pelatihan terhadap Pemanfaatan PMM oleh Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 14*(2), 95–106.

Wahyuni, S. (2020). Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal At-Taqaddum, 12*(1), 57–68.

Wijayanti, R., & Wibowo, A. (2020). Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8*(1), 12-25.

Yulianti, D., & Sari, P. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 150-162.

Buku

Amruddin, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoritis)*. Bandung: Media Sain Indonesia.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

Aqib, Z. (2019). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

Aqib, Z. (2022). *Pendidikan Karakter Profesional Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darling-Hammond, L. (2017). *Empowered Educators: How High-Performing Systems Shape Teaching Quality Around the World*. Jossey-Bass.

Depdiknas. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fadillah, M. (2022). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Rajawali Pers.

Freire, P. (2018). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.

Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.

Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.

Heifetz, R. A. (1994). *Leadership Without Easy Answers*. Cambridge: Harvard University Press.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Junaidi, F., & Setiawan, H. (2023). *Digitalisasi Pendidikan di Daerah Pedesaan: Analisis Infrastruktur dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kaelan. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Ki Hajar Dewantara. (1977). *Bagian I: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). *Transformational School Leadership for Large-Scale Reform*. Toronto: Springer.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2020). *Analisis Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta` Ar-Ruzz Media.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson.

Robinson, V., & Timperley, H. (2021). *The Leadership of Teaching and Learning: A Systemic Approach*. Routledge.

Rohman, M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sani, R. A. (2022). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, M., & Pratama, I. (2023). *Platform Merdeka Mengajar (PMM): Superapp Pendidikan untuk Guru Penggerak*. Malang: Seribu Bintang Press.

Spradley, J. P. (2016). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.

Sur yosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Timperley, H. (2011). *Realizing the Power of Professional Learning*. Open University Press.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.

Wijaya, K., & Arifin, S. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Konsep dan Praktik Terbaik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Dokumen Resmi dan Perundang-Undangan

Ditjen GTK. (2023). *Panduan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Kontinjensi Digital untuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah 3T*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022). *Platform Merdeka Mengajar: Panduan Penggunaan untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Kinerja Tahun 2022: Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Guru.

SDN 047/XI Koto Baru. (2024). *Laporan Tahunan Evaluasi Pembelajaran dan Kepuasan Orang Tua*. Jambi: SDN 047/XI Koto Baru.

Tim Litbang Kemendikbudristek. (2024). *Evaluasi Nasional Implementasi PMM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU SDN 047/XI KOTO BARU

Pertanyaan Wawancara

a. Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka
   1) Apa pemahaman Bapak/Ibu tentang esensi Kurikulum Merdeka?
   2) Apakah Bapak/Ibu sudah mulai menyusun modul ajar mandiri? Bagaimana pengalaman tersebut?
   3) Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? Jika ya, beri contoh pelaksanaannya di kelas.
   4) Bagaimana Bapak/Ibu menyusun dan melaksanakan asesmen formatif?
b. Pemanfataan Platfor Merdeka Mengajar
   1) Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam perencanaan pembelajaran?
   2) Fitur apa yang paling sering digunakan dalam PMM? (Modul Ajar, Asesmen, Pelatihan, dll.)
   3) Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan fitur-fitur tersebut?
   4) Apakah PMM membantu dalam penerapan Kurikulum Merdeka? Jelaskan.
c. Peran kepala Sekolah dalam Mendukung Guru
   1) Sejauh mana kepala sekolah terlibat dalam membantu Anda memahami dan melaksanakan Kurikulum Merdeka?
   2) Apakah kepala sekolah pernah memberikan pendampingan langsung atau feedback terhadap perangkat ajar Anda?
   3) Bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi dan kerja sama dengan guru dalam pelaksanaan kurikulum?
   4) Menurut Anda, apakah kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang mendukung perubahan kurikulum?
d. Kendala Pelaksanaan Kurikulum

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

1) Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyusun atau menerapkan modul ajar?
2) Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?
3) Bagaimana beban administratif mempengaruhi waktu Anda dalam merancang pembelajaran?
4) Apakah pelatihan atau pendampingan yang Anda ikuti sudah sesuai kebutuhan lapangan?

e. Harapan dan Pengembangan professional

1) Pelatihan atau pengembangan seperti apa yang menurut Bapak/Ibu paling dibutuhkan saat ini?
2) Apa harapan Anda terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
3) Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka lebih optimal ke depan?
4) Apakah Anda merasa dihargai dan didukung dalam proses adaptasi terhadap perubahan kurikulum?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN 2

PEDOMAN DOKUMENTASI BLANKO *CHEKLIST*

No	Jenis Dokumen	Ada (✓)	Tidak Ada (✗)
1	Modul Ajar Kurikulum Merdeka	✓	
2	RPP / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	✓	
3	Jadwal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	✓	
4	Dokumen Hasil Supervisi Kepala Sekolah	✓	
5	Berita Acara Pelatihan atau Workshop Kurikulum Merdeka	✓	
6	Formulir atau Rubrik Asesmen Formatif		✓
7	Laporan Refleksi Guru atas Pembelajaran	✓	
8	Dokumentasi Proyek P5 (Profil Pelajar Pancasila)	✓	
9	Foto-Foto Pembelajaran dan Kegiatan Kurikulum Merdeka	✓	
10	Catatan Hasil Evaluasi Program Sekolah terkait Implementasi Kurikulum	✓	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E D I R I

LAMPIRAN 3

PANDUAN WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 047/XI KOTO BARU

No	Rumusan Masalah	Uraian/Data yang digunakan	Teknik/Sumber Data
1	Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru?	**Perencanaan strategis dan operasional:** 1. Visi sekolah yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan memposisikan PMM sebagai alat utama. 2. Proses penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang partisipatif melalui rapat kerja sekolah dan Kelompok Kerja Guru (KKG). 3. Alokasi waktu dan sumber daya (anggaran, sarana) khusus untuk pelatihan dan pendampingan pemanfaatan PMM. 4. Strategi integrasi fitur-fitur inti PMM (Modul Ajar, Asesmen, Pelatihan Mandiri, P5) ke dalam program tahunan sekolah. 5. Identifikasi kebutuhan guru (needs assessment) sebelum pelatihan, termasuk pendampingan khusus bagi guru dengan literasi digital rendah. 6. Perencanaan antisipatif terhadap kendala infrastruktur digital (seperti konektivitas internet).	**Wawancara:** Kepala Sekolah, Koordinator IKM, Guru Penggerak, Guru Senior **Dokumentasi:** RKT, program kerja sekolah, notulen rapat KKG/rapat kerja, jadwal pelatihan, hasil needs assessment
2	Bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mendorong guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru?	**Pelaksanaan manajemen dan pendampingan:** 1. Penerapan gaya kepemimpinan (instruksional/transformasional) dalam pendampingan penggunaan PMM. 2. Pelaksanaan supervisi akademik dan observasi kelas secara rutin (misal, dua mingguan) dengan instrumen berbasis PMM. 3. Pemberian umpan balik (feedback) yang konstruktif, cepat, dan spesifik terhadap perangkat ajar yang diunggah guru di PMM. 4. Fasilitasi forum kolaborasi (KKG, komunitas praktisi,	**Wawancara:** Kepala Sekolah, Guru Penggerak, Guru Senior, Guru Junior, Koordinator IKM **Observasi:** Kegiatan KKG, proses supervisi kelas, sesi pendampingan guru **Dokumentasi:** Laporan supervisi, catatan umpan balik, dokumentasi penghargaan, notulen diskusi

		diskusi rutin) untuk berbagi praktik baik pemanfaatan PMM. 5. Penerapan sistem insentif dan penghargaan bagi guru yang aktif dan inovatif dalam menggunakan PMM. 6. Pembentukan tim khusus (misal: "Tim PMM Warriors") dan program pendampingan sejawat (peer coaching) untuk mengatasi kesenjangan kompetensi digital. 7. Strategi mengatasi resistensi dan kendala teknis yang dihadapi guru.	
3	Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 047/XI Koto Baru?	**Evaluasi dan tindak lanjut:** 1. Pelaksanaan monitoring rutin (bulanan) melalui pemanfaatan data dari dashboard analitik PMM (frekuensi login, unggahan modul, penyelesaian pelatihan). 2. Pelaksanaan observasi kelas dan review laporan PMM secara berkala. 3. Penyelenggaraan forum refleksi bersama (misal: Jumat sore) yang berbasis data (evidence-based reflection) untuk mendiskusikan temuan dan tantangan. 4. Penerapan triangulasi data dalam evaluasi (menggabungkan data kuantitatif PMM, data kualitatif observasi, dan naratif refleksi guru). 5. Proses identifikasi kendala dan tantangan implementasi (misal: infrastruktur, beban administratif, kesulitan teknis guru senior). 6. Perumusan tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) berdasarkan hasil evaluasi. 7. Pemanfaatan hasil evaluasi untuk pengembangan kebijakan sekolah dan pengajuan kebutuhan pelatihan lanjutan ke Dinas Pendidikan.	**Wawancara:** Kepala Sekolah, Koordinator IKM, Guru Penggerak, Guru Senior, Guru Junior **Observasi:** Rapat evaluasi bulanan, forum refleksi bersama **Dokumentasi:** Laporan evaluasi triwulan/bulanan, screenshot dashboard PMM, jurnal refleksi guru, laporan hasil supervise

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

LAMPIRAN 4

LEMBAR FIELD NOTES
~~WAWANCARA~~/OBSERVASI/~~DOKUMENTASI~~

No	Fokus Penelitian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Perencanaan Pemanfaatan PMM	Kepala sekolah menyatakan bahwa visi sekolah sengaja diselaraskan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. PMM diposisikan sebagai "tools utama" untuk mendukung pembelajaran yang merdeka dan berpusat pada siswa. Perencanaan tahunan disusun melalui rapat kerja sekolah dengan melibatkan seluruh guru. Alokasi waktu khusus untuk pelatihan PMM dan integrasi fitur Modul Ajar, Asesmen, dan Pelatihan Mandiri ke dalam program tahunan telah ditetapkan.	Kepemimpinan visioner dan partisipatif. Perencanaan tidak bersifat top-down tetapi kolaboratif. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional Bass & Riggio (2006) dan mendukung temuan Suyatno dkk. (2021) bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan meningkatkan keberhasilan implementasi.
2	Pelaksanaan Manajemen PMM	Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan instruksional dengan observasi rutin setiap dua minggu sekali. Umpan balik diberikan secara konstruktif dan berbasis data, langsung melalui fitur PMM. Sistem insentif diterapkan berupa sertifikat "Guru Inovatif PMM" dan poin tambahan dalam penilaian kinerja. Telah dibentuk "Tim PMM Warriors" yang dipimpin Guru Penggerak.	Pendekatan instruksional dan transformasional terintegrasi dengan baik. Umpan balik yang cepat dan spesifik (dalam 24 jam) menjadi faktor kunci peningkatan motivasi guru. Sistem insentif yang terintegrasi dengan penilaian kinerja menciptakan keberlanjutan motivasi.
3	Evaluasi Pemanfaatan PMM	Evaluasi dilaksanakan melalui observasi bulanan, review laporan dashboard PMM, dan refleksi bersama setiap Jumat sore. Kepala sekolah memantau frekuensi login, jumlah unggahan modul ajar, dan penyelesaian pelatihan mandiri. Data digunakan untuk memberikan feedback dan merancang intervensi bagi guru yang kurang aktif.	Model evaluasi formatif berbasis data (data-driven evaluation). Triangulasi data kuantitatif dan kualitatif memperkuat validitas evaluasi. Refleksi bersama menjadi forum problem-solving kolaboratif, bukan sekadar administratif.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/~~OBSERVASI/DOKUMENTASI~~

Nama : Joni Hendri, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : 09.45 - 10.45 WIB
Hari/Tanggal : Senin, 8 September 2025
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDN 047/XI Koto Baru

No	Fokus Penelitian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Perencanaan Pemanfaatan PMM	Kepala sekolah menyatakan bahwa visi sekolah sengaja diselaraskan dengan filosofi Kurikulum Merdeka, di mana PMM diposisikan sebagai *tools* utama untuk mewujudkan pembelajaran yang merdeka dan berpusat pada siswa. Perencanaan tahunan disusun secara partisipatif melalui rapat kerja sekolah dengan mengalokasikan waktu khusus untuk pelatihan PMM dan integrasi fitur-fitur intinya (Modul Ajar, Asesmen) ke dalam program sekolah.	**Kepemimpinan Visioner dan Partisipatif.** Perencanaan tidak bersifat top-down, tetapi kolaboratif dengan melibatkan guru. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional Bass & Riggio (2006) yang menekankan pentingnya membangun visi bersama.
2	Pelaksanaan Manajemen PMM	Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan instruksional dengan melakukan observasi rutin setiap dua minggu sekali. Umpan balik terhadap modul ajar yang dikembangkan guru diberikan secara konstruktif dan cepat melalui fitur di PMM. Sistem insentif diterapkan, seperti pemberian sertifikat "Guru Inovatif PMM" dan poin tambahan dalam penilaian kinerja tahunan untuk memotivasi guru.	**Integrasi Kepemimpinan Instruksional dan Transformasional.** Pendekatan ini efektif. Umpan balik yang cepat dan spesifik menjadi kunci peningkatan kualitas perangkat ajar. Insentif yang terintegrasi dengan penilaian kinerja menciptakan motivasi yang berkelanjutan, bukan hanya sesaat.
3	Evaluasi Pemanfaatan PMM	Evaluasi dilaksanakan secara sistematis melalui observasi bulanan, *review* laporan dari dashboard PMM, dan refleksi bersama setiap Jumat sore. Kepala sekolah secara aktif memantau frekuensi login, jumlah unggahan modul ajar, dan penyelesaian pelatihan mandiri guru. Data ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah dan merancang intervensi bagi guru yang kurang aktif, seperti mengagendakan sesi *coaching* khusus.	**Model Evaluasi Formatif Berbasis Data.** Evaluasi tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses. Penggunaan data dashboard PMM untuk identifikasi dini masalah dan perencanaan intervensi menunjukkan praktik manajemen berbasis data yang baik. Refleksi bersama menjadi forum *problem-solving* kolaboratif.

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/~~OBSERVASI/DOKUMENTASI~~

Nama : Eka Mediana
Jabatan : Guru Penggerak, Koordinator Tim PMM Warriors
Waktu : 10.45 - 11.45 WIB
Hari/Tanggal : Senin, 8 September 2025
Lokasi : Ruang Guru SDN 047/XI Koto Baru

No	Fokus Penelitian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Perencanaan Pemanfaatan PMM	Guru Penggerak dilibatkan secara aktif dalam perencanaan pelatihan rutin melalui forum KKG. Kepala sekolah merencanakan pendampingan penggunaan PMM untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Informan rutin menggunakan fitur Modul Ajar untuk menyusun perencanaan pembelajaran di kelas rendah.	**KKG sebagai Wadah Kolaboratif.** Keterlibatan Guru Penggerak dalam perencanaan memperkuat rasa kepemilikan dan mendorong adopsi inovasi. Fokus pada pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan perencanaan yang berpusat pada kebutuhan siswa.
2	Pelaksanaan Manajemen PMM	Kepala sekolah secara personal mendampingi informan dalam mengembangkan asesmen formatif menggunakan PMM. Informan aktif mengakses fitur Modul Ajar dan Pelatihan Mandiri (telah menyelesaikan 15 modul). Ia menerapkan model stasiun belajar (pembelajaran berdiferensiasi) di kelas, yang menghasilkan peningkatan pemahaman konsep siswa sebesar 35% dalam satu semester.	**Pendampingan Personal yang Responsif.** Pendampingan personal dan umpan balik yang cepat (kurang dari 24 jam) berdampak signifikan. Guru Penggerak bertransformasi menjadi agen perubahan yang mampu mengaplikasikan pembelajaran dari PMM dan menunjukkan hasil konkret di kelas.
3	Evaluasi Pemanfaatan PMM	Evaluasi dari kepala sekolah membantu informan mengoptimalisasi pemanfaatan PMM. Saran spesifik yang diberikan (misal, menambahkan skala Likert pada rubrik asesmen) langsung diterapkan dan terbukti meningkatkan kualitas asesmen. Informan juga menginisiasi "PMM Reflection Challenge" di grup WhatsApp sekolah.	**Evaluasi sebagai Dukungan, Bukan Pengawasan.** Umpan balik yang konstruktif dan aplikatif mendorong perbaikan berkelanjutan. Inisiatif guru untuk membuat tantangan refleksi menunjukkan tingginya motivasi intrinsik dan kepemimpinan yang tumbuh di kalangan guru.

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/~~OBSERVASI/DOKUMENTASI~~

Nama : Minarni
Jabatan : Guru
Waktu : 12.30 - 13.15 WIB
Hari/Tanggal : Senin, 8 September 2025
Lokasi : Ruang Guru SDN 047/XI Koto Baru

No	Fokus Penelitian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Perencanaan Pemanfaatan PMM	Informan mengakui bahwa perencanaan administrasi pembelajaran kini dikelola secara digital via PMM. Namun, sebagai guru senior, ia masih sangat membutuhkan bimbingan intensif dan pendampingan awal dari kepala sekolah. Forum KKG rutin diadakan dan kepala sekolah mendorong penggunaan PMM untuk *project-based learning*.	**Transisi Digital Membutuhkan Pendekatan Inklusif.** Perencanaan yang baik harus mengakomodir keragaman tingkat literasi digital. Pendampingan awal yang intensif bagi guru senior menjadi kunci agar mereka tidak tertinggal dalam transformasi digital.
2	Pelaksanaan Manajemen PMM	Informan masih mengalami kesulitan dengan fitur teknis tertentu, seperti *upload* video. Kepala sekolah merespons dengan memfasilitasi sesi khusus "PMM for Senior" dan menugaskan Guru Penggerak sebagai *buddy digital*. Hasilnya, informan kini berhasil mengunggah 4 modul ajar, dan salah satunya tentang kearifan lokal mendapat apresiasi tinggi (127 *likes*) di galeri nasional PMM.	**Peer Coaching sebagai Solusi Efektif.** Strategi pendampingan sejawat terbukti ampuh mengatasi resistensi teknologi pada guru senior (Handayani & Utami, 2023). Pendampingan yang empatik dan kontekstual mampu mentransformasi guru senior dari pengguna pasif menjadi kontributor aktif yang karyanya diapresiasi secara nasional.
3	Evaluasi Pemanfaatan PMM	Informan menyatakan evaluasi rutin dan terjadwal sudah dilakukan. Namun, ia berharap proses evaluasi dapat lebih difokuskan pada kendala spesifik yang dihadapi guru senior dan lebih inklusif. Kepala sekolah menanggapi masukan ini dengan mengadakan pelatihan khusus dan membentuk Tim Respons Cepat PMM.	**Evaluasi Responsif dan Adaptif.** Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur, tetapi juga mendengarkan. Respons cepat kepala sekolah terhadap masukan dari guru senior menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan, memastikan tidak ada guru yang merasa diabaikan.

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/~~OBSERVASI/DOKUMENTASI~~

Nama : Endang Sri Mulyani
Jabatan : Guru
Waktu : 09.00 s.d 10.30 Wib
Hari/Tanggal : Senin, 8 September 2025
Lokasi : Ruang Guru SDN 047/XI Koto Baru

No	Fokus Penelitian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Perencanaan Pemanfaatan PMM	Informan merasa sangat dilibatkan dalam setiap rapat perencanaan. Kepala sekolah menjelaskan dan mempraktikkan gaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini membuat informan, sebagai guru muda, merasa percaya diri untuk aktif menyampaikan ide, seperti pemanfaatan fitur Asesmen di PMM untuk menilai kemajuan siswa di kelas rendah.	**Kepemimpinan Partisipatif Memupuk Rasa Memiliki.** Keterlibatan dalam perencanaan meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa memiliki (*sense of ownership*) pada guru muda. Ruang aman untuk menyampaikan ide mendorong inovasi dari bawah (*bottom-up innovation*).
2	Pelaksanaan Manajemen PMM	Informan selalu menerima umpan balik langsung dari kepala sekolah setiap Jumat sore terhadap perangkat ajar yang diunggahnya di PMM. Umpan balik bersifat spesifik, konstruktif, dan disertai motivasi. Dalam 3 bulan, ia berhasil menyusun 10 modul ajar mandiri dengan tingkat kepuasan siswa mencapai 90%. Ia juga rutin menggunakan fitur Refleksi Diri di PMM.	**Umpan Balik Apresiatif sebagai Katalisator.** Umpan balik yang cepat, spesifik, dan apresiatif menjadi katalisator utama bagi pertumbuhan kompetensi guru muda. Pemanfaatan fitur refleksi diri menunjukkan bahwa guru telah menginternalisasi siklus belajar berkelanjutan.
3	Evaluasi Pemanfaatan PMM	Informan merasa bahwa umpan balik dari proses evaluasi sangat mendukung pengembangan kompetensinya. Ia merasa dihargai melalui berbagai bentuk penghargaan, seperti sertifikat "Rising Star PMM" dan apresiasi publik dalam acara PMM Appreciation Day. Pengakuan ini meningkatkan kepercayaan diri dan motivasinya.	**Apresiasi Non-Material Memiliki Daya Dorong Signifikan.** Pengakuan publik dan penghargaan sederhana terbukti sangat efektif dalam memelihara motivasi intrinsik guru (Deci & Ryan, 2000). Evaluasi yang diimbangi dengan apresiasi menciptakan persepsi positif terhadap proses penilaian.

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/~~OBSERVASI/DOKUMENTASI~~

Nama : Elputrida
Jabatan : Koordinator Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB
Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2025
Lokasi : Ruang Guru SDN 047/XI Koto Baru

No	Fokus Penelitian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Perencanaan Pemanfaatan PMM	Bagian dari perencanaan adalah monitoring berkala ketersediaan sarana pendukung, seperti jaringan internet, karena konektivitas di daerah ini sering terbatas. Kepala sekolah telah merencanakan peningkatan infrastruktur melalui kerjasama dengan dinas pendidikan dan penyediaan *hotspot* cadangan.	**Perencanaan Mitigasi Risiko.** Tantangan infrastruktur di daerah 3T memerlukan perencanaan mitigasi yang matang. Sekolah tidak pasif menunggu, tetapi proaktif merencanakan solusi. Peran koordinator IKM krusial dalam aspek teknis-operasional ini.
2	Pelaksanaan Manajemen PMM	Kepala sekolah memonitor pemanfaatan PMM melalui laporan analitik bulanan. Fitur Asesmen menjadi yang paling sering digunakan (45% dari total aktivitas). Namun, beban administratif guru masih relatif tinggi (2-3 jam/minggu untuk input manual). Sekolah menginisiasi proyek integrasi data PMM dengan SIMS dan menggunakan *Google Forms* yang terhubung dengan PMM, berhasil mengurangi duplikasi kerja hingga 60%.	**Monitoring Berbasis Data dan Inovasi Efisiensi.** Data digunakan untuk mengidentifikasi pola penggunaan. Inovasi integrasi data menunjukkan komitmen sekolah untuk memanfaatkan teknologi guna efisiensi kerja guru. Meski demikian, beban administratif masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu solusi lebih sistemik.
3	Evaluasi Pemanfaatan PMM	Evaluasi mencakup monitoring implementasi P5 via PMM. Data menunjukkan 80% proyek P5 terdokumentasi digital, namun hanya 45% yang memanfaatkan fitur portofolio siswa secara optimal. Salah satu kendala adalah kamera ponsel guru yang rusak, dan solusi peminjaman kamera sekolah terealisasi lambat. Informan kemudian mengembangkan "P5 Dashboard" untuk visualisasi data real-time.	**Evaluasi Mengungkap Kesenjangan Implementasi.** Evaluasi mengungkap kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Keterlambatan realisasi solusi menjadi catatan penting. Inisiatif mengembangkan *dashboard* menunjukkan kepemimpinan teknologis di tingkat koordinator untuk mengatasi keterbatasan data.

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/~~OBSERVASI/DOKUMENTASI~~

Nama : Gemi Candra
Jabatan : Guru Penanggung Jawab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Waktu : 10.15 - 11.00 WIB
Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2025
Lokasi : Ruang Guru SDN 047/XI Koto Baru

No	Fokus Penelitian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Perencanaan Pemanfaatan PMM	Kepala sekolah secara visioner merencanakan integrasi tema-tema P5 dengan fitur-fitur di PMM, seperti menggunakan fitur Pelatihan Mandiri untuk mengembangkan kapasitas guru dalam merancang proyek siswa. Perencanaan tahunan mencakup penyusunan jadwal proyek P5 yang terintegrasi dengan PMM.	**Integrasi Holistik P5 dan PMM.** Perencanaan yang holistik ini menghubungkan pengembangan karakter (P5) dengan pemanfaatan teknologi (PMM) secara sistematis. Pendekatan ini mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila secara terstruktur.
2	Pelaksanaan Manajemen PMM	Pelaksanaan integrasi P5 dengan PMM didukung pelatihan *in-house* rutin ("P5 Saturday"). Kepala sekolah memberikan insentif sertifikat "Penggerak P5" bagi guru yang melaksanakan minimal 3 proyek per semester. Proyek unggulan "Kearifan Lokal Jambi" berhasil diunggah dan diunduh 87 kali oleh guru dari berbagai daerah di galeri nasional PMM.	**Insentif Non-Material dan Dampak Luas.** Insentif non-material yang terintegrasi dengan penilaian angka kredit (DUPAK) menciptakan keberlanjutan motivasi. Praktik baik dari sekolah pinggiran terbukti dapat menjadi inspirasi nasional melalui galeri PMM, membuktikan bahwa inovasi tidak tergantung pada lokasi geografis.
3	Evaluasi Pemanfaatan PMM	Proses evaluasi berdampak positif pada pengembangan proyek P5. Proyek "Kearifan Lokal Jambi" mendapat nilai A dalam evaluasi PMM triwulan. Berdasarkan hal ini, sekolah mengajukan proposal pelatihan P5 lanjutan (integrasi Augmented Reality) ke Dinas Pendidikan dan telah disetujui. Informan juga menginisiasi "P5 Sharing Forum" di ekosistem PMM.	**Evaluasi sebagai Pemicu Inovasi Berkelanjutan.** Evaluasi yang apresiatif menjadi pemicu bagi langkah inovatif berikutnya. Sekolah tidak pasif menunggu, tetapi aktif mengupayakan pengembangan kapasitas berdasarkan hasil evaluasi. Inisiatif *sharing forum* menciptakan sumber umpan balik eksternal yang memperkaya evaluasi internal.

LAMPIRAN 5


















2026/01/15 11:12


DAFTAR URUT KEPANGKA
SD NEGERI O
KOTA SU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	:	DEWI KURNIA
Tempat Tanggal Lahir	:	Koto Limau Manis, 25 Februari 1979
Alamat	:	Desa Permai Indak, Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh-Jambi
Pekerjaan	:	ASN
Nama Suali	:	Ismed, S.Pd., M.Si
Anak	:	1. Ikke Riswinia Aulia 2. Fifi Rahma Iswinia
Jenjang Pendidikan	:	
SD	:	SDN 274/III Koto Baru
SMP	:	SMP Negeri 7 Sungai Penuh
SMA	:	SMA Negeri 3 Sungai Penuh
Riwayat Pekerjaan	:	1. Guru SDN 02/II Senamat 2. Guru SDN 100/II Bungo Dani 3. Guru SDN 043/XI Koto Renah 4. Guru SDN 003/XI Aur Duri 5. Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis 6. Kepala Sekolah SDN 026/XI Cempaka
Pengalaman Organisasi	:	1. Sekretaris K3S SD Kecamatan Pondok Tinggi 2. Sekretaris PKK Kecamatan Koto Baru 3. Bendahara PGRI Kecamatan Koto Baru 4. Ketua PKK Kecamatan Koto Baru 5. Guru Penggerak Angkatan II Kota Sungai Penuh

Koto Baru, 12 Mei 2026
Hormat Saya,

Dewi Kurnia

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I